

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK
(STUDI DI SMP NEGERI 7 LANGSA)**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)**

Oleh:

MARIONO
NPM: 2120060099



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANEJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

PENGESAHAN TESIS

Nama : Mariono
Nomor Pokok Mahasiswa : 2120060099
Prodi/Konsentrasi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : Efektivitas Manajemen Program Sekolah
Penggerak (Studi di SMP Negeri 7 Langsa)

Pengesahan Tesis

Medan, 06 Maret 2024

Komisi Pembimbing

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Prof. Dr. Akrim, M.Pd



Dr. Astri Novia Siregar, SE.I., M.Pd

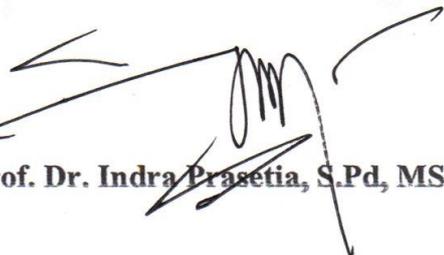
Diketahui

Direktur



Prof. Dr. Triono Eddy, M. Hum

Ketua Program Studi



Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd, MSi, CIQnR

PENGESAHAN
EFEKTIVITAS MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK
(STUDI DI SMP NEGERI 7 LANGSA)

MARIONO

2120060099

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis Ini Telah Dipertahankan Di Hadapan Komisi Penguji Yang Dibentuk Oleh Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus Dalam Ujian Tesis Dan Berhak Menyandang Gelar Manajemen Pendidikan (M.Pd) Pada Hari Rabu, Tanggal 06 Maret 2024

Komisi Penguji

1. **Prof. Dr. ELFRIANTO, M.Pd**

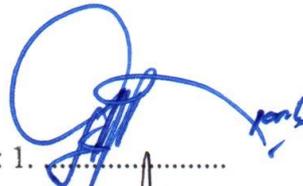
Ketua

2. **Assoc. Prof. Dr. FAISAL RAHMAN DONGORAN, M.Si** : 2.

Sekretaris

3. **Dr. MUHAMMAD ISMAN, M.Hum**

Anggota

 : 1.



 : 3.

PERNYATAAN
EFEKTIVITAS MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK
(STUDI DI SMP NEGERI 7 LANGSA)

Dengan ini penulis menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku

Medan, 10 Januari 2024

Penulis



Mariono
Mariono

NPM. 2120060099

ABSTRAK

Program Sekolah Penggerak bertujuan dan fokus dalam meumbuhkembangkan prestasi belajar siswa secara menyeluruh dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila. Cakupan kompetensi-kompetensi yang dikembangkan adalah kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter). Untuk pencapaian tujuan ini diperlukan sebuah analisa dalam mengukur efektivitasnya. Kemudian melalui metode evaluasi model *Countenance Stake* yang memfokuskan pada bagaimana tingkat pencapaian dalam pelaksanaan program dengan membandingkan antara hasil observasi dengan kriteria acuan dan menghasilkan keputusan rekomendasi. Subyek dari penelitian evaluasi ini adalah SMP Negeri 7 Langsa yang menerapkan intervensi program sekolah penggerak di sekolahnya. Penelitian ini menggunakan metode evaluatif dengan menggunakan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Hasil evaluasi *Stake* menunjukkan bahwa Pada komponen *Antecedent* (masukan/perencanaan) Program Sekolah Penggerak di SMP N 7 Langsa berjalan secara efektif yang menunjukkan sebuah kesiapan beberapa unsur yang mempengaruhi keberhasilan PSP di SMP N 7 Langsa Sehingga berimplikasi pada manajerial yang sistemik dengan strategi yang matang dalam pencapaian tujuan, Pada komponen *Transaction* (proses) SMP N 7 Langsa menerapkan PSP dalam empat unsur proses manajemen yaitu *planning, organizing, actuating dan controlling* dan pada komponen *Outcome* (hasil) telah mewujudkan pencapaian pada setiap tahapan-tahapan programs sebelumnya baik secara manajerial maupun evaluatif. Hasil penelitian evaluasi dengan Model *Countenance Stake* dapat menunjukkan aspek-aspek yang dievaluasi telah memenuhi standar objektif yang telah ditentukan. Informasi program-program yang terperinci dan komprehensif program dapat diketahui pada setiap bahasan pada tahapan *antecedent, transactions* dan *outcomes*, sehingga lebih mudah menentukan efektivitas manajerial yang dilaksanakan dan untuk antisipatif tindakan perbaikan dan rekomendasi pada program selanjutnya.

Keyword : Program Sekolah Penggerak, Efektivitas manajemen, Continance Stake

ABSTRACT

The Driving School Program aims and focuses on developing overall student learning achievement by implementing the Pancasila Student Profile. The scope of competencies developed is cognitive (literacy and numeracy) and non-cognitive (character). To achieve this goal, an analysis is needed to measure its effectiveness. Then through the Countenance Stake model evaluation method which focuses on the level of achievement in program implementation by comparing the results of observations with reference criteria and producing recommendation decisions. The subject of this evaluation research was SMP Negeri 7 Langsa which implemented the driving school program intervention in its school. This research uses an evaluative method using data collection techniques through observation, interviews, documentation and questionnaires. The results of the Stake evaluation show that In the Antecedent component (input/planning) the Driving School Program at SMP N 7 Langsa is running effectively which shows the readiness of several elements that influence the success of PSP at SMP N 7 Langsa So that it has systemic managerial implications with mature strategies in achieving goals. In the Transaction (process) component of SMP N 7 Langsa implementing PSP in four elements of the management process, namely planning, organizing, actuating and controlling and in the Outcome (results) component, achievements have been realized. each previous program stage, both managerially and evaluatively. The results of evaluation research using the Stake Countenance Model can show that the evaluated aspects have met the predetermined objective standards. Detailed and comprehensive program information can be found in each discussion at the antecedent, transactions and outcomes stages, making it easier to determine the effectiveness of the managerial implementation and to anticipate corrective actions and recommendations for the next program.

Keywords: Driving School Program, Management Effectiveness, Continance Stake



KATA PENGANTAR

Innal Hamda Lillah, Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam. Shalawat dan salam kepangkuan Nabi besar Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam. Berkat Rahmat Allah yang maha pengasih dan maha penyayang penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dengan judul “Efektivitas Manajemen Program Sekolah Penggerak Studi di SMP Negeri 7 Langsa”.

Penelitian ini disusun untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Prodi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara penelitian ini disusun berdasarkan pedoman penyusunan proposal dan tesis program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini dapat penulis selesaikan berkat Rahmat Allah dan kolaborasi, dukungan serta bimbingan dari semua pihak. Peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr Agussani,M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Prof. Dr. Triono Eddy S.H. M.Hum selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Assoc Prof. Dr. Indra Prasetia, SPd, M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Dr. Muhammad. Isman, M. Hum selaku sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Prof. Dr.Akrim, M.Pd sebagai pembimbing 1 atas bimbingan dan dukungan selama proses penelitian.
6. Ibu Dr. Astri Novia Siregar, SE.I.,M.Pd sebagai pembimbing 2 atas dedikasi, kontribusi dan komitmen yang telah menjadi pendorong keberhasilan dalam penelitian ini
7. Bapak dan Ibu Dosen Penguji/Pembanding Seminar Kolokium, Seminar Hasil dan Sidang Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Staf Pegawai Biro Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
10. Bapak Erwin, S.Pd. M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Langsa atas kolaborasi dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penelitian

11. Seluruh dewan guru dan tenaga kependidikan serta peserta didik SMP Negeri 7 Langsa atas kerjasama yang baik dan banyak membantu penulis memberikan informasi yang sangat membantu dalam penelitian tesis ini.
12. Keluarga tercinta yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi saya. Semua jerih payah ini tidak hanya milik saya, tetapi juga milik keluarga yang selalu memberikan dukungan tanpa batas. Terima kasih atas cinta, pengorbanan, dan dukungan tak terhingga yang telah diberikan.
13. Seluruh rekan sesama mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terkhusus kelas A Regional C

Penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi bermakna, tidak hanya dalam ruang akademis tetapi juga sebagai pijakan untuk pemahaman lebih lanjut dan hasil yang tercapai dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi banyak pihak

Penulis

Mariono

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Pengesahan Tesis	
Pengesahan	
Surat Pernyataan Keaslian Penelitian	
Abstrak	
Abstract	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Fokus Penelitian	9
1.3. Rumusan Masalah	9
1.4. Tujuan Penelitian	10
1.5. Manfaat Penelitian	11
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Efektivitas Manajemen	13
2.2. Pendekatan Efektivitas Manajemen	16
2.3. Ukuran Efektivitas Manajemen	17
2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sekolah	19
2.5. Program Sekolah Penggerak	21
2.5.1. Pengertian PSP	22
2.5.2. Tujuan Sekolah Penggerak	23
2.6. Manajerial Program Sekolah Penggerak	29
2.6.1. Efektivitas Manajerial Sekolah Penggerak	30
2.6.2. Pengambilan Keputusan dalam Efektivitas Manajerial Sekolah Penggerak	32
2.6.3. Membangun Iklim Sekolah yang Kondusif	33
2.7. Metode Evaluatif Manajerial Program Sekolah Penggerak	34
2.8. Penelitian Terdahulu	35
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1. Pendekatan dan Perencanaan Penelitian	41
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
3.3. Subjek dan Objek Penelitian	42
3.4. Teknik Pengumpulan Data	42

3.5. Teknik Analisis Data	44
3.6. Keabsahan Data	46

BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian	49
4.2. Temuan Penelitian.....	52
4.2.1. Manajemen Sekolah Penggerak di SMP Negeri 7 Langsa Aspek Anecedents (Masukan)	52
4.2.2. Manajemen Sekolah Penggerak di SMP Negeri 7 Langsa pada Aspek Transaction (Proses)	59
4.2.3. Manajemen Sekolah Penggerak di SMP Negeri 7 Langsa pada Aspek Outcome (Hasil)	69
4.3. Pembahasan Temuan Penelitian	72
4.3.1. Komponen Antecedent (Masukan/Perencanaan)	73
4.3.2. Komponenen Transaction (Proses)	77
4.3.3. Komponen Outcome (Hasil)	82
4.4. Pembahasan Efektivitas Manajemen PSP	85
4.4.1. Komponen Antecedent (Masukan/Perencanaan)	85
4.4.2. Komponenen Transaction (Proses)	87
4.4.3. Komponen Outcome (Hasil)	89

BAB 5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan	91
5.2. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia secara jasmani dan rohani, yang berlangsung seumur hidup, baik di dalam maupun diluar sekolah, dalam rangka pembangunan persatuan Indonesia dan masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila (Hasibuan, 2014). Pendidikan yang dimaksud merupakan suatu proses penting untuk mengembangkan SDM (potensi) yang ada dalam diri. Dalam upaya peningkatan SDM maka hal terpenting yang dilakukan adalah meningkatkan kompetensi dalam pendidikan.

Kualitas pendidikan diharuskan terus bersinergi dengan kemajuan peradaban. Perubahan dan perbaikan di bidang pendidikan meliputi beberapa komponen dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu: (1) kompetensi guru; (2) mutu pendidikan; (3) kurikulum; (4) sarana dan prasarana serta; (5) perubahan dalam strategi dan metode pembelajaran yang inovatif. Pendidikan diharapkan mampu membentuk SDM yang dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, terampil, cerdas, mandiri, dan kreatif.

Komponen-komponen tersebut diharapkan mampu bersinergi dengan pesatnya perubahan zaman. Dewasa ini perkembangan teknologi semakin berkembang pesat, mulai dari perkembangan teknologi sederhana sampai dengan

perkembangan teknologi modern. Teknologi sendiri digunakan untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, serta produktifitas masyarakat dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

Sebagaimana dengan filosofi Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan anak harus beradaptasi dengan kodrat zaman dan alam serta memfokuskan pada kompetensi anak terhadap kemajuan zaman di abda 21, karena setiap daerah memiliki karakteristik nya masing-masing.(Fabiana Meijon Fadul, 2019). Oleh karena itu maka Pemerintah melakukan revolusi pendidikan melalui program pendidikan dengan mereformasi pendidikan menjadi kurikulum merdeka. Sebagaimana dikethui bahwa kurikulum merdeka memiliki ciri khas, di antaranya:

1. Pembelajaran berbasis proyek menggunakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Konsep pembelajaran berbasis proyek memberi hak setiap siswa untuk mampu aktif dalam mengeksplorasi mengenai isu-isu terbaru agar terdukungnya perkembangan pada karakter serta kompetensi Profil Siswa Pancasila. Sehingga terbentuk karakter pelajar pancasila yang bergotong royong, inovatif, kreatif, dan sebagainya.

2. Fokus pada materi mendasar agar mendapatkan waktu cukup dalam mendalami kompetensi dasar

Kurikulum merdeka mejadikan pembelajaran berubah menjadi sederhana karena pembelajaran berfokus terhadap materi esensial yang mampu terjadi berkembangnya kompetensi siswa sedikit demi sedikit. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fokus dan sistematis, serta menyenangkan.

Sehingga melalui konsep ini lebih memberikan kelapangan waktu bagi para guru untuk mengkaji konsep pembelajaran lebih spesifik konsep secara detail.

3. Pembelajaran yang fleksibilitas terdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan siswa, serta konteks dan muatan lokal

Kurikulum merdeka memiliki ciri khas yang dinamis dalam pengembangannya pada seluruh aspek pembelajran. Bagi siswa, setiap dari mereka diberikan kebebasan untuk memilah sendiri mata pelajaran yang cocok dengan minat dan bakat mereka. Bagi guru, mereka diberi kebebasan untuk menyampaikan materi ke siswa yang sifatnya lebih mengejar ketercapaian materi serta, memperhatikan perkembangan siswa. Sedangkan, sekolah pula diberi wewenang untuk mengatur kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik yang berlaku.(Sahnan & Wibowo, 2023)

Berdasarkan karekteristik tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nadiem Makarim, menerbitkan surat edaran nomor 1 Tahun 2020 tentang kebijakan Merdeka Belajar atau Kebebasan Belajar. Konsep Kebebasan Belajar, yaitu membebaskan sekolah mendorong peserta didik untuk berinovasi dan mendorong pemikiran kreatif. Konsep ini kemudian diterima mengingat visi misi pendidikan Indonesia ke depan demi terciptanya manuasia yang berkualitas dan mampu bersaing diberbagai bidang kehidupan.

Sekolah penggerak merupakan salah satu program dari kebijakan Merdeka Belajar tersebut. Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada

pengembangan hasil belajar siswa secara *holistic* dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (*literasi* dan *numerasi*) serta *nonkognitif* (karakter) yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Kepala sekolah dan guru dari sekolah penggerak melakukan pengimbasan kepada satuan pendidikan lain (Kemendikbud, 2021: 6).

Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (*literasi* dan *numerasi*) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak (Kemendikbud, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu kiranya untuk menelusuri lebih mendalam tentang bagaimana Program Sekolah Penggerak yang telah diluncurkan oleh pemerintah (Kemendikbud). Hal ini tentunya merupakan komitmen bersama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Peluncuran program sekolah penggerak ini sangat efektif untuk implementasikan di sekolah, mengingat banyaknya permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan.

Program sekolah penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Adapun lima intervensi tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.1
Lima intervensi Program Sekolah Penggerak

1. Pendampingan konsultatif dan Asimetris. Program kemitraan antara Kemendikbud dan pemerintah daerah dimana Kemendikbud memberikan pendampingan implementasi Sekolah Penggerak. Kemdikbud melalui UPT di masing masing provinsi akan memberikan pendampingan bagi pemda provinsi dan kab/kota dalam perencanaan Program Sekolah Penggerak. UPT Kemdikbud di masing masing provinsi akan memberikan pendampingan Pemda selama implementasi Sekolah Penggerak seperti fasilitasi Pemda dalam sosialisasi terhadap pihak pihak yang dibutuhkan hingga mencari solusi terhadap kendala lapangan pada waktu implementasi.
2. Penguatan SDM Sekolah. Penguatan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Penilik, dan Guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif (*coaching*) one to one dengan pelatih ahli yang disediakan oleh Kemdikbud.

3. Pembelajaran Dengan Paradikma Baru. Pembelajaran dengan paradigma baru dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran yang terdiferensiasi sehingga setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya. Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Mandiri, Bergotong Royong, Bernalar Kritis dan Kreatif, ini merupakan profil belajar Pancasila yang dipelajari melalui program kulikuler dan program kokurikuler.

4. Perencanaan berbasis Program. Dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut:



Gambar 1.2
Perencanaan Berbasis Program

5. Digitalisasi Sekolah. Penggunaan berbagai *platform* digital bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang *customized*.

Program Sekolah Penggerak merupakan program untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yang terdiri dari 5 (lima) jenis intervensi untuk mengakselerasi sekolah bergerak 1-2 tahap lebih maju dalam kurun waktu 3 tahun ajaran. Secara umum, gambaran akhir Program Sekolah Penggerak, akan menciptakan hasil belajar di atas level dari yang diharapkan dengan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif dan menyenangkan. Melalui pembelajaran

yang berpusat pada siswa. Dalam hal ini Program-program tersebut diimplementasikan oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Langsa kedalam beberapa bentuk kegiatan yaitu:

- a. Membuat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)
- b. Membuat kurikulum khas sekolah
- c. Membuat komunitas praktisi
- d. Mengimbaskan ke sekolah-sekolah lain yang bukan sekolah penggerak.
- e. Digitalisasi sekolah

Sekolah ini merupakan sekolah yang terletak di pinggiran kota Langsa, pasca *reshuffle* kepala sekolah, kepala sekolah yang baru berkeinginan untuk memajukan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Langsa. Oleh karena itu dengan terpilihnya Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Langsa sebagai sekolah penggerak sangat diharapkan mampu mewujudkan cita-cita dalam pengembangan potensi sekolah, sehingga Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Langsa diharapkan dapat menjadi sebuah model sekolah unggulan. Sekolah unggulan yang dimaksud dalam hal ini adalah sekolah yang memiliki keefektifan tinggi, dalam arti sekolah yang dalam mencapai visi, misi, serta tujuannya diwujudkan dalam aktifitas sekolah yang efektif dengan daya dukung tinggi dari seluruh komponen sekolah. Adapun yang dimaksudkan efektivitas dalam hal ini adalah efektivitas manajemen.

Efektivitas manajemen memiliki tiga tingkatan sebagaimana yang didasarkan oleh Gibson, Ivancevich dan Donnely (2004: 232) antara lain: (1) Efektivitas Individu. Efektivitas Individu didasarkan pada pandangan dari segi

individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi. (2) Efektivitas Kelompok. Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi efektivitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota kelompoknya. (3) Efektivitas Organisasi. Efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok. Melalui pengaruh sinergitas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatannya daripada jumlah hasil karya tiap-tiap bagiannya. Efektivitas dalam kegiatan organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah dicapai. (Doktrino, 2013).

Perkembangan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Langsa terus dikembangkan dalam rangka meingkatkan sumber daya manusia yang mampu berdaya saing dengan Sekolah Menengah Pertama Negeri lainnya. Hal ini tentunya juga dibutuhkan SDM yang handal baik dari segi kepala sekolah maupun tenaga pendidikny agar mampu mengimplementasikan segala metode pembelajaran yang memiliki kualitas sehingga menghasilkan murid yang berkualitas juga. Program sekolah penggerak ini menjadi acuan bagi kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Langsa untuk memaksimalkan program-program yang ada disekolahnya sehingga perkembangan program sekolah penggerak (PSP) meningkat dengan adanya program ini.

Namun demikian program-program tersebut masih perlu kajian mendalam mengenai keefektifannya dalam pencapaian tujuan PSP yaitu transformasi satuan pendidikan dalam capaian belajar peserta didik secara holistik dai aspek kognitif

(literasi dan numerasi) maupun non kognitif (karakter) . hal ini terdeteksi pada beberapa keadaan yaitu :

1. Pemantauan bakat dan minat siswa dalam pengembangan tujuan PSP masih belum efektif
2. Minimnya keterlibatan dan kepedulian orang tua terhadap program sekolah penggerak

Keadaan-keadaan tersebut memantik peneliti untuk lebih menganalisa lebih jauh efektivitas manajerial PSP di SMP N 7 Langsa dalam perspektif evaluasi. Kegiatan evaluasi yang dilakukan dikelompokkan dalam tiga unsur yaitu *antecedent* (perencanaan), *Transaction* (pelaksanaan) dan *Ourcome* (hasil). Penelitian ini juga diarahkan untuk menilai keberhasilan manfaat,

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai efektivitas implemetasi PSP di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Langsa dengan judul: “Efektivitas Manajemen Sekolah Penggerak: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Langsa.

1.2. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Efektivitas Manajemen Sekolah Penggerak: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Langsa, maka fokus penelitian ini adalah keefektivan Program Sekolah Penggerak (PSP) di SMP Negeri 7 Langsa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah relevansi aspek *antecedents* (konteks masukan/perencanaan) dan efektivitas manajerial dalam memberi dukungan pada pelaksanaan program sekolah penggerak (PSP) di SMP N 7 Langsa?
2. Bagaimanakah relevansi aspek *Transaction* (konteks proses) dan efektivitas manajerial dalam memberi dukungan pada pelaksanaan program sekolah penggerak (PSP) di SMP N 7 Langsa?
3. Bagaimanakah relevansi aspek *Outcome* (konteks hasil) dan efektivitas manajerial dalam memberi dukungan pada pelaksanaan program sekolah penggerak (PSP) di SMP N 7 Langsa?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menemukan:

1. Untuk mengetahui relevansi Program Sekolah Penggerak dalam konteks *antecedent* (masukan/perencanaan) dan keefektifan pengelolaannya dalam mewujudkan tujuan Program Sekolah Penggerak di SMP N 7 Langsa.
2. Untuk mengetahui relevansi Program Sekolah Penggerak dalam konteks *Transaction* (proses) dan keefektifan pengelolaannya dalam mewujudkan tujuan Program Sekolah Penggerak di SMP N 7 Langsa
3. Untuk mengetahui relevansi Program Sekolah Penggerak dalam konteks *Outcome* (hasil) dan keefektifan pengelolaannya dalam mewujudkan tujuan Program (PSP) di SMP N 7 Langsa

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoristis

1. Kajian penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan keilmuan khususnya pada keilmuan manajemen pendidikan
2. Diharapkan menjadi rujukan bagi sekolah maupun pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan
3. Diharapkan dapat menjadi acuan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Untuk memberikan masukan bagi lembaga atau sekolah agar memperhatikan dan mengoptimalkan manajemen program sekolah penggerak
2. Manfaat bagi Institusi adalah sebagai peningkatan kualitas mutu manajemen dalam pelaksanaan program Sekolah Penggerak
3. Manfaat bagi pemerintah yaitu diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan berdasarkan data dan hasil penelitian, serta memberikan solusi dalam memecahkan masalah dalam pelaksanaan program Sekolah Penggerak

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Efektivitas Manajemen

Efektivitas merupakan sebuah indikator dari sebuah manajemen dalam pencapaian hasil tertentu. Menurut Robbins efektivitas dapat pula di maknai dalam berbagai perspektif salah satunya adalah indikator kesuksesan sebuah komunitas baik jangka yang panjang maupun pendek. Oleh karena itu maka efektivitas menjadi sangat krusial dalam implementasi proses dan konsistensi ekspektasi dan realisasi target. (Indawijaya, 2014)

Selain itu juga Mahmudi dalam bukunya manajemen kinerja sektor publik ia menjelaskan bahwa :

“Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan”. Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil). Suatu organisasi, program atau kegiatan dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka efektivitas terkait hubungan antara hasil yang diharapkan (*outcome*) dengan hasil yang sesungguhnya dicapai (*output*). *Output* yang dihasilkan organisasi sektor publik lebih banyak bersifat *output* tidak terwujud (*intangibile*) yang tidak mudah untuk dikualifikasi, maka pengukuran efektivitas tersebut adalah karena pencapaian hasil (*outcome*) sering tidak dapat diketahui dalam jangka pendek, akan tetapi jangka panjang setelah program atau kegiatan berakhir, sehingga ukuran efektivitas biasanya dinyatakan secara kualitatif dalam bentuk pernyataan saja. (Mahmudi, 2015)

Sehingga menurutnya bahwa efektivitas menjadi sebuah pola dan siklus keberhasilan sebuah manajemen dalam komunitas/lembaga.

Pada sisi lain manajemen dimaknai usaha optimalisasi dan kolaborasi berbagai sumber daya dalam usaha pencapaian efisiensi dan produktivitas.

Sehingga implementasinya dilakukan secara sistematis dan proposional. (Arifuddin Siraj, 2019a)

Pendapat ini juga di pertegas oleh Muhsan bahwa :

“Efektifitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai”. Pengertian efektivitas ini pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan. Kebijakan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan tersebut mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan”.(Arifuddin Siraj, 2019b)

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pada dasarnya semua tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu tindakan yang dilakukan selalu memiliki tujuan. Oleh karena itu sangat penting untuk melihat efektifitasnya, yaitu sejauh mana pelaksanaan kebijakan itu mencapai tujuan. Oleh karena itu untuk memaksimalkan diperlukan sebuah usaha manajemen. Tindakan tersebut merupakan hal yang urgen dilakukan.

Sehingga manajemen dan efisiensi berjalan menyesuaikan ritme dan siklusnya yang menjadi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan suatu organisasi yang telah ditetapkan. (Hani Handoko, 2017a)

Dalam sudut pandang definisi manajemen sebagai seni mengandung arti bahwa kemampuan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, yang secara umum dapat dikatakan sebagai fungsi-fungsi manajemen. penjelasan mengenai fungsi- fungsi manajemen dapat diketahui sebagai berikut :

Perencanaan (*planning*), merupakan pengambil kebijakan (*decision making*), proses pengembangan dan penyeleksian kumpulan kegiatan untuk *problem solving* yang diwujudkan dalam berbagai fase pada proses perencanaan.

Pengorganisasian (*Organizing*), adalah proses restrukturisasi komunitas dalam mengadaptasi tujuan dan sumber daya pendukung yang disekelilingnya. (Hani Handoko, 2017b). Dalam penyusunan struktural terdapat proses ini memiliki dua pilar pokok yaitu departementalisasi dan pembagian kerja dalam pencapaian kinerja serta tujuan secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan (*Actuating*), definisi pelaksanaan dimaknai sebagai totalitas proses untuk stimulasi kepada bawahan sedemikian rupa sehingga memantuk nilai-nilai untuk mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis dapat disebut dengan nama *leading, directing, motivating*, atau lainnya. (Syamsuddin, 2017)

Pengawasan (*Controlling*), pada fungsi ini mempunyai berbagai sebutan seperti *evaluating, appraising, and correcting*. Pengawasan sendiri didefinisikan sebagai proses untuk "menjamin" bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Menurut *Robert J. Mockler* definisi pengawasan adalah

“suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil sebuah tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya Institusi dapat dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan institusi”. (Hani Handoko, 2017c)

Sehingga efektivitas manajemen adalah pengelolaan sebuah organisasi yang memiliki program-program dengan tujuan dalam peningkatan input dan output pada jangka waktu tertentu yang menyesuaikan dengan target yang direncanakan dan hasil yang diinginkan.

2.2. Pendekatan Efektivitas Manajemen

Dalam mengukur keberhasilan sebuah efektivitas program maka dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yaitu:

1. Pendekatan sasaran (*Goal Approach Approach*)

Indikator dan langkah awal untuk menganalisa sasaran organisasi adalah dengan melakukan pengukuran tingkatan pencapaian target yang realistis berdasarkan sasaran resmi "*Official Goal*" dengan mempertimbangkan problematika yang terjadi. Oleh karena itu maka fokusnya adalah dengan sentralisasi aspek *output* yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat *output* yang direncanakan. pelaksanaan realisasi efektivitas memiliki dua komponen utama yaitu waktu implementasi dan tujuan.

2. Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Pendekatan sumber menakar efektivitas melalui kesuksesan sebuah komunitas dalam upaya memiliki variasi sumber daya yang diperlukan. Hal ini dibutuhkan untuk menjaga sistem yang berlangsung secara efektif. Perspektif ini disandarkan pada sebuah teori dalam menerima masukan terhadap lingkungan yang memiliki keterkaitan dalam sumber-sumber yang memiliki penilaian optimal. Perspektif sumber sebuah organisasi diukur berdasarkan

seberapa jauh koneksi antara kelompok binaan dengan program di lingkungannya yang menjadi referensi utama dalam kesuksesan tujuan.

3. Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

Pada perspektif ini efisiensi menjadi barometer kondisi sebuah lembaga internal yang sistemnya berjalan dengan lancar dan terorganisir dengan baik. Perspektif ini tidak memfokuskan pada lingkungan melainkan kepada kekuatan yang dimiliki oleh sebuah komunitas terhadap kondisi dan efektivitasnya (Ding, 2014)

Berdasarkan hal di atas maka efektivitas manajemen memiliki tiga tahapan yang disandarkan pada pendapat David J. Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnely antara lain:

- a. Efektivitas Individu
Efektivitas Individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi.
- b. Efektivitas Kelompok
Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi efektivitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota kelompoknya
- c. Efektivitas Organisasi
Efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok. Melalui pengaruh sinergitas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatannya daripada jumlah hasil karya tiap-tiap bagiannya. Efektivitas dalam kegiatan organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah dicapai.

2.3. Ukuran Efektivitas Manajemen

Kompleksitas dalam menilai sebuah program dilakukan berdasarkan perspektif dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Misalnya jika penilaian berdasarkan aspek produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas

(output) barang dan jasa. Ranking efektifitas dapat dianalisa dengan melakukan perbandingan perencanaan dengan realita yang dilakukan. Sehingga jika antara rencana dan realita berbanding terbalik maka dapat disimpulkan bahwa program dan sasaran tidak efektif.

Teori diatas berbanding terbalik dengan pendapat Richard M. Steers yang menurutnya bahwa ukuran efektivitas sebagai berikut:

- a. Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan usaha dalam pencapaian tujuan harus yang dinilai sebagai proses. Maka Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa aktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target yang detail agar pencapaian tujuan menjadi terjami dalam setiap tahapannya
- b. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
- c. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Budiani menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran program

Yaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya

2. Sosialisasi program

Yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya

3. Pencapaian Tujuan program.

Yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Pemantuan program.

Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.(Amelia, 2015)

Dari sejumlah definisi-definisi pengukur tingkat efektivitas yang telah dikemukakan diatas, perlu peneliti tegaskan bahwa dalam rencana penelitian ini digunakan teori pengukuran efektivitas manajemen program sebagaimana yang dikemukakan oleh Budiani yaitu ketepatan, sosialisasi, pencapaian dan program pada rencana tesis yang berjudul efisiensi manajemen pada program sekolah penggerak di SMP N 7 Langsa.

2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sekolah

Diantara teori-teori efektivitas Ada dua teori yang menonjol mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sekolah yaitu teori penelitian Welber (1991) yaitu :

1. Lamanya pemogram instruksional
2. Pemberian makanan pada siswa

3. Aktivitas perpustakaan sekolah
4. Tahun-tahun pelatihan bagi guru
5. Bahan-bahan instruksional dan buku teks.

Sedangkan pada teroi kedua yaitu berdasarkan penelitian British menyampaikan 11 faktor kunci efektivitas sekolah yaitu :

NO	Karakteristik	Keterangan
1	Kepemimpinan professional	Tugas dan memiliki tujuan tertentu Pendekatan partisipatif
2	Visi dan tujuan	Kesatuan tujuan Konsistensi praktek Kebersamaan yang akrab dan kolaborasi
3	Lingkungan belajar	Atmosfir yang tertib dan rapi Lingkungan kerja yang aktraktif
4	Konsentrasi terhadap pengajaran dan pembelajaran	Maksimalisasi waktu belajar Penekanan akademik Focus terhadap prestasi
5	Harapan yang tinggi	Harapan yang tinggi dan menyeluruh Mengkomunikasikan harapan Memberikan tantangan intelektual
6	Penguatan yang positif	Disiplin yang adil dan jelas Feedback
7	Memonitor kemajuan	Memonitor performa anak

		Mengevaluasi performa sekolah
8	Hak dan tanggung jawab anak	Sell esteem (penghargaan diri) anak yang tinggi Posisi tanggung jawab Kontrol kerja
9	Pengajaran yang memiliki tujuan	Organisasi yang efisien Kejelasan tujuan Pelajaran yang terstruktur Praktek yang adaptif
10	Organisasi belajar	Pengembangan school based-staff
11	Kerja sama sekolah-rumah	Keterlibatan orang tua.(Hamid, 2019)

2.5. Program Sekolah Penggerak

Sebagai upaya melanjutkan dan mengembangkan kebijakan peningkatan mutu pendidikan agar lebih merata kepada lebih banyak sekolah dan daerah pada episode ketujuh Kemendikbud Ristek meluncurkan Program Sekolah Penggerak. SK Menteri No.162 tahun 2021 menjadi dasar hukum pelaksanaan program sekolah penggerak. Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program Sekolah Penggerak adalah program untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capain hasil belajar peserta didik secara holistic baik dari aspek kompetensi kognitif (literasi dan

numerasi) maupun non-kognitif (karakter) untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

2.5.1. Pengertian PSP

Sekolah Penggerak berasal dari dua kata yaitu sekolah dan penggerak.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sekolah penggerak adalah:

“Secara bahasa menurut KBBI daring, sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sedangkan penggerak adalah orang yang menggerakkan. Arti lainnya dari penggerak adalah alat untuk menggerakkan. Sedangkan menurut istilah, Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Kepala sekolah dan guru dari sekolah penggerak melakukan pengimbasan kepada satuan pendidikan lain”.(KEMDIKBUD, 2021)

Program Sekolah Penggerak berusaha untuk melakukan perubahan dalam peningkatan kualitas pendidikan dengan memberikan stimulus dan motivasi kepada sekolah. Usaha dan keseriusan pemerintah dalam melaksanakan amanah negara dengan memberikan keselarasan dalam pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Agar berjalan secara efektif maka diberlakukan sebuah regulasi yang menjadi petunjuk dan teknis operasional kegiatan sekolah penggerak. Sebagai salah satu program terbaru dari Kemendikbud yakni Sekolah Penggerak yang dimaksudkan untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui profil Pelajar Pancasila.

Program Sekolah penggerak bertujuan dan fokus dalam meubuh kembangkan prestasi belajar siswa secara menyeluruh dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila. Cakupan kompetensi-kompetensi yang di kembangkan adalah

kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter). PSP merupakan konsep dari kebebasan berpikir dalam hal Merdeka Belajar serta sebagai suatu kebebasan inovasi dalam dunia pendidikan.

Sekolah Penggerak sudah berjalan sejak bulan Februari tahun 2021. Program tersebut adalah salah satu project dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar yang digagas oleh Kemendikbudristek. Setelah meluncurkan dan menetapkan satuan pendidikan yang berhak mengikuti program ini, Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kompetensi dan karakter seperti halnya dengan profil pelajar Pancasila. Program ini menjamin pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia dengan meningkatkan kapasitas SDM (kepala sekolah) yang menjadi pengampu bagi satuan pendidikan. SDM akan mendapatkan pelatihan, pendampingan dan penguatan dalam menggunakan platform belajar.(Ritonga et al., 2022).

2.5.2 Tujuan Sekolah Penggerak

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak, menyebutkan bahwa :

tujuan Program Sekolah Penggerak adalah peningkatan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil Pelajar Pancasila, menjamin pemerataan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas, membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah maupun pusat (Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Secara umum, program ini bertujuan mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar siswa secara holistik, baik dari segi

kompetensi kognitif maupun nonkognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil Pelajar Pancasila. Transformasi yang diharapkan tidak hanya terbatas pada satuan pendidikan, teta juga untuk memicu terciptanya ekosistem pendukung perubahan dan gotong royong di tingkat daerah dan nasional sehingga perubahan dapat terjadi secara luas dan terlembaga”. (indah Pratiwi et al., 2020)

Berdasarkan penjelasan diatas maka untuk menghasilkan SDM unggul, karakter dan profesional maka Program Sekolah Penggerak mendukung dalam kemajuan yang berkelanjutan melalau kegiatan yaitu :

- a. Meningkatkan literasi, numerasi, dan karakter pada setiap peserta didik di Indonesia,
- b. Meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru guna mendorong terciptanya pembelajaran berkualitas.
- c. Memudahkan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran, serta kepala sekolah dalam melakukan evaluasi diri dan pengelolaan sekolah, melalui pendekatan digitalisasi sekolah
- d. Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah agar mampu melakukan evaluasi berbasis bukti guna menghasilkan kebijakan pendidikan yang fokus pada pemerataan pendidikan berkualitas.
- e. Menciptakan iklim kolaborasi bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan di lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat.

Sebagai usaha mereleaisasikan hal tersebut diatas maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan kewajiban Program yang harus dilakukan yaitu pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan SDM, pembelajaran

paradigma baru, perencanaan berbasis data, dan digitalisasi sekolah, berikut dijelaskan di bawah ini:

1. Pendampingan konsultatif dan asimetris:

Agar berjalan dengan baik maka melalui kemitraan antara Kemendikbud dan pemerintah daerah memberikan pendampingan implementasi Sekolah Penggerak. Program kemitraan diawali dengan Kemendikbud melalui UPT di masing-masing provinsi akan memberikan pendampingan bagi pemda provinsi dan kab/kota dalam perencanaan program Sekolah Penggerak. UPT kemdikbud di masing-masing provinsi akan memberikan pendampingan pemda selama implementasi Sekolah Penggerak seperti fasilitasi pemda dalam sosialisasi terhadap pihak yang dibutuhkan hingga mencari solusi terhadap kendala lapangan pada waktu implementasi.

2. Penguatan SDM sekolah:

Penguatan kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik, dan guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif (*coaching one to one*) dengan pelatih ahli yang disediakan oleh kemendikbud. Adapun pelatihan tersebut yaitu:

- a. Pelatihan untuk kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik, dan guru dilakukan 1x setahun selama program, yang terdiri dari program pelatihan implementasi pembelajaran kompetensi holistik bagi kepala sekolah, pengawas, penilik, dan guru. dan pelatihan pembelajaran bagi kepala sekolah, pegawai, dan penilik

- b. Pendampingan untuk kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik, dan guru dilakukan secara berkala 2-4 minggu sekali selama program. Adapun program pendampingan ini adalah *inhouse traning*, lokakarya tingkat kabupaten/kota, komunitas belajar/praktisi (kelompok maple), program pendampingan/ *coaching* terdiri dari 1on-1 dengan kepala sekolah dan bermitra dengan kepala sekolah, guru dilatih nasional untuk pendampingan berkelompok dengan guru.
- c. Implementasi teknologi 1 pelatih ahli untuk 5-7 kepala sekolah. Pelatih ahli akan mendampingi guru sekolah secara berkelompok Adapun teknologi yaitu literasi teknologi, platform guru: profil dan pengembangan kompetensi, platform guru: pembelajaran, platform sumber daya sekolah, dan platform rapor pendidikan.

3. Pembelajaran dengan paradigma baru

Pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai nilai-nilai Pancasila, melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan luar kelas. Pembelajaran dengan paradigma kepemimpinan baru dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran yang terdiferensiasi sehingga setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya. Profil Pelajar Pancasila dipelajari melalui 2 program yaitu program intrakurikuler dan ekstrakurikuler.:

- a. Program intrakurikuler
 - 1. Pembelajaran terdiferensiasi.
 - 2. Capaian pembelajaran disederhanakan.
 - 3. Sisa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep menautkan kompetensi.
 - 4. Guru leluasa memiliki perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan.
- b. Program ekstrakurikuler
 - 1. Lintas mata pelajaran.
 - 2. Berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum pembelajaran interdisipliner di luar keiatan kelas.
 - 3. Melibatkan masyarakat.
 - 4. Muatan lokal dikembangkan sesuai dengan isu nasional dan global.

Klasifikasi kurikulum merdeka kedalam 3 aspek tersebut untuk menyempurnakan pencapaian pembelajaran pada kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 penilaian hasil belajar berdasarkan tingkatan kelas dan menggunakan penilaian otentik yang penilaiannya dilakukan berdasarkan pada suatu proses dan hasil belajar siswa. Sedangkan pada kurikulum merdeka berdasarkan tingkat kemampuan dan menggunakan penilaian holistik yaitu penilaian yang dilaksanakan sebelum suatu proses pembelajaran dimulai sehingga fokus penilaian kurikulum sekolah penggerak ini adalah kepada hasil belajar peserta didik itu sendiri (Javanisa et al., 2022)

4. Perencanaan berbasis data

adalah manajemen berbasis sekolah yang merupakan perencanaan berdasarkan refleksi dari satuan pendidikan. Adapun program tersebut yaitu:

- a. Laporan kondisi mutu pendidikan.
- b. Bahan refleksi diri.
- c. Perencanaan program perbaikan.
- d. Pendampingan oleh UPT dan atau pelatih ahli.

5. Digitalisasi sekolah

adalah penggunaan berbagai platform digital bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang disesuaikan. Penggunaan berbagai platform digital bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang *customzed*. Adapun platform yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Platform guru: profil dan pengembangan kompetensi (alat bantu guru untuk meningkatkan kompetensi melalui pembelajaran berbasis *microlearning* dan habituasi).
- b. Platform guru: pembelajaran (alat bantu guru untuk menjalankan pembelajaran kompetensi holistik dan pembelajaran terdiferensiasi).
- c. Platform sumber daya sekolah (meningkatkan fleksibilitas, transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen sumber daya sekolah).

- d. Dashboard rapor pendidikan (memotret kondisi mutu pendidikan secara akurat dan otomatis. (KEMDIKBUD, 2021)

Digitalisasi sekolah merupakan upaya untuk meningkatkan sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah. Setiap sekolah nantinya akan dilengkapi dengan berbagai macam toolkit TIK dan platform yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa. Banyak ragam inovasi teknologi yang akan dipersiapkan dan diakselerasi dengan tujuan untuk memberi kebebasan dan keleluasan pada guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Digitalisasi sekolah akan mendorong kolaborasi antara guru dan siswa. Tidak hanya itu, pembelajaran menjadi lebih interaktif karena peserta didik ikut dilibatkan dalam kegiatan proses belajar-mengajar. Peserta didik juga dapat mengakses materi dan saling bertukar informasi dengan cepat. Dengan demikian, kemampuan literasi sebagai kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi masa depan dapat terasah (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020)

2.6. Manajerial Pada Program Sekolah Penggerak

Realita dan barometer kesuksesan sebuah lembaga pendidikan dalam program sekolah penggerak sangat erat kaitannya dengan ketrampilan dalam manajerial, pengambilan keputusan dan membangun dimensi lingkungan sekolah yang kondusif. Substansi konseptual serta implementasinya menjadi sebuah pondasi dalam mewujudkan efektivitas program sekolah penggerak

2.6.1. Efektivitas Manajerial Pada Sekolah Penggerak

Dalam mendukung efektivitas sebuah manajerial sekolah diperlukan ketrampilan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab. Ketrampilan ini disesuaikan melalui pembagian level sehingga menyesuaikan otoritas yang diemban. Menurut Muhammad Arifin dan Efrianto dijelaskan bahwa efektivitas manajerial dalam sebuah lembaga pendidikan terbagi menjadi 3 level yaitu : top manager, midle manager dan low manager

1. Top Manager.

Seorang Kepala sekolah merupakan Top Manager yang bertanggung jawab kepada kedinasan dan secara konseptual sebesar 40%, sosial 50% dan Operasional 10%. Pembagian persentasi ini menjelaskan bahwa seorang kepala sekolah lebih dominan menggunakan tangan orang lain dalam menjalankan rutinitas kegiatan operasional sekolah. Dalam hal manajerial yang efektif kepala sekolah lebih dominan untuk bersosialisasi dalam ruang lingkup eksternal (masyarakat, lembaga, kedinasa dan sejenisnya) dan internal (lingkungan sekolah). Kepala Sekolah juga yang merancang konsep manajerial sekolah hal ini menjadi fokus nya sebesar 40% sebagai penentu efektivitas manajerial sekolah

2. Middle Manager

Adapun yang termasuk bagian dari middle manajemen adalah para wakil kepala sekolah seperti wakil kurikulum, sarana dan prasarana, Humas

dan sejenisnya. Para middle manajemen bertanggung jawab kepada kepala sekolah. Untuk efisiensi manjerial sekolah persentase tanggung jawab mereka adalah : keterampilan yang dimiliki 25 % konseptual, 50% keterampilan sosial dan 25 % keterampilan operasional. Berdasarkan presentase tersebut dapat dipahami bahwa para Wakil Kepala Sekolah (*Middle* Manajemen) merupakan pembantu tugas-tugas operasional dari Kepala Sekolah (Top Manajemen). Seperti Wakil Kurikulum yang menyusun tugas-tugas guru, acuan pendidikan dan sejenisnya, Wakil Kesiswaan yang menyusun kegiatan berhubungan dengan tugas-tugas siswa dan wakil-wakil lainnya yang menyusun program kegiatan berdasarkan arahan kepala sekolah.

3. Low Manager

Kelompok yang termasuk Low manager disekolah adalah guru atau tenaga kependidikan. Mereka bertanggung jawab kepada Wakil kepala sekolah dan Kepala Tata Usaha. Persentasi ketrampilan yang mereka miliki yaitu keterampilan operasional 40%, konseptual 10 % dan Keterampilan sosial 50%. Berdasarkan persentase ini dapat dipahami bahwa mereka yang tergolong low manager bertanggung jawab sebagai pelaksana keputusan.

Berdasarkan pembagian level manager diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas manajerial sebuah sekolah hanya 10-20% yang berhubungan dengan konsep/intelektual dan 90-80% sangat berhubungan dengan kecerdasan sosial dan emosiona. Oleh karena dapat dipahami bahwa hubungan sosial lebih penting

dibandingkan dengan kemampuan individual serta intelektual.(Muhammad Arifin, 2017)

2.6.2. Pengambilan Keputusan dalam Efektivitas Manajerial Sekolah Penggerak

Dalam upaya merancang sebuah manajemen sekolah yang efektif maka urgen melakukan kebijakan yang ideal. Hal itu haruslah berdasarkan paradigma situasi dan kondisi global. Pengambilan keputusan mempengaruhi dalam pengelolaan pendidikan. Oleh karena itu dalam pengambilan kebijakan untuk efektifitas manajemen sekolah haruslah berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Memiliki tujuan pendidikan yang jelas

Tujuan pendidikan tidak boleh ambigu yang menyebabkan aktivitas manajerial menjadi bias. Oleh karena itu maka tujuan pendidikan harus fokus dan faktual sehingga memberikan kontribusi optimal dalam pengelolaan manajerial sekolah.

2. Memiliki aspek legal-formal

Agar operasional manajerial berjalan efektif kebijakan harus dibuat secara legal yang tersusun dalam sebuah peraturan sistematis dan memiliki kekuatan hukum tetap. Sehingga apapun kegiatan manajerial yang dilakukan dapat dilaksanakan secara tuntas dan berkelanjutan.

3. Memiliki konsep operasional yang matang

Manfaat dari konsep operasional yang telah matang adalah mampu menjadi pedoman dalam mendukung tugas dan fungsi manajemen sekolah khususnya pada sekolah penggerak

4. Dibuat oleh pihak yang berwenang membuat kebijakan.

Dalam pembuatan kebijakan pendidikan, para ahli dan semua yang terkait langsung dengan pendidikan harus ikut andil sehingga ketika kebijakan tersebut diperkenalkan dan diimplementasikan tidak menimbulkan cacat atau kerusakan terhadap pendidikan itu sendiri dan atau terhadap lingkungan di luar pendidikan.

5. Kebijakan yang dapat di evaluasi

Kebijakan yang efektif diukur berdasarkan respon dan realita di lapangan. Sehingga kebijakan yang baik dapat dipertahankan dan yang berdampak dan respon negati dapat dilakukan evaluasi/perbaikan.

6. Memiliki sistematika

Kebijakan manajerial pendidikan harus memiliki sistematika jelas yang menyangkut seluruh aspek yang menjadi sarannya. Sistematika kebijakan dituntut untuk memiliki efektifitas, efisiensi dan sustainabilitas tinggi sehingga kebijakan tidak bersifat pragmatis, diskriminatif, dan tidak memiliki struktur yang rapuh hanya gara-gara hilangnya serangkaian faktor atau karena terjadinya benturan satu sama lain. Hal ini guna menghilangkan resiko kecacatan hukum secara internal.(Sulasmi, 2021)

2.6.3. Membangun Iklim Sekolah yang Kondusif

Iklim sekolah adalah komponen penting untuk mewujudkan manajerial yang efektif. Keseluruhan iklim sekolah dapat ditingkatkan oleh sikap dan perilaku positif dari para siswa dan guru. Iklim sekolah berkaitan dengan lingkungan yang produktif dan kondusif untuk belajar siswa dengan suasana yang

mengutamakan kerjasama, kepercayaan, kesetiaan, keterbukaan, bangga, dan komitmen. iklim sekolah merupakan persepsi kolektif terhadap kualitas dan karakter kehidupan sekolah. Indikator manaejerial sekolah efektif dalam persfktif iklim sekolah yaitu :

1. Harapan siswa yang tinggi.

Salah satu pembentukan iklim sekolah yang efektif dalam manaejeriala dalam mampu meningkatkan harpan siswa yang tinggi dalam pelayanan pembelajaran sehingga terjadi peningkatan kompetensi siswa.

2. Sikap guru yang efektif.

Dalam hal ini guru memiliki peran penting untuk membantu siswa agar lebih mudah membuka jalan pemahaman dan menjadi orang yang terpercaya dalam komunikasi empati dengan siswa sehingga integritas siswa yang dibangun tidak hanya intelektual, tetapi juga sosial dan dimensi rohani.(Susana, 2021)

2.7. Metode Evaluatif Pada Manajerial Program Sekolah Penggerak

Secara garis besar implementasi efektivitas manajemen telah dijelaskan pada penjelasana sebelumnya. Namun untuk mempertajam pembahasan dalam ruang lingkup evaluasi manajerial pada sebuah program maka diperlukan sebuah metode dalam pengujiannya. Salah satu metode yang representatif menurut peneliti adalah metode evaluatif model *Stake Countenance*.

Model *Stake Countenance* memfokuskan kepada evaluator agar mewujudkan evaluasi program secara spesifik melalui sebuah pertimbangan

(*judgment*) atau menilai bukan penjelasan sepihak. Pada model ini data tentang *Antecedent (Input)*, *Transaction (Process)* dan *Outcomes (Product)* data tidak hanya dibandingkan untuk menentukan kesenjangan antara yang diperoleh dengan yang diharapkan, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang mutlak agar diketahui dengan jelas kemanfaatan kegiatan di dalam suatu program.(Ambiyar, 2019)

1. *Antecedents Phase*

Antecedents phase merupakan langkah awal pada metode *Stake Content* yang urgen dan mempengaruhi program. Pada tahap ini evaluator mendeskripsikan implemementasi pada kondisi awal program

2. *Transactions Phase*

Transactions phase, pelaksanaan program yang sebenarnya terjadi selama program dilaksanakan. Langkah lanjutan ini mendeskripsi implemementasi program pada kondisi awal di telaah dengan menganalisa fenomena-fenomena selama proses program di laksanakan

3. *Outcomes Phase*

Hasil akhir dari tahapan *Stake* di jelaskan dalam bentuk *Outcomes phase*, mengetahui akibat implementasi pada akhir perilaku pada level yang tinggi dibanding dengan pada saat mereka berada sebelum program dilaksanakan, Setiap tahapan tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu *description* (deskripsi) dan *judgment* (penilaian).

2.8. Penelitian Terdahulu.

Penelitian tidak terlepas dari usaha lanjutan yang dilakukan oleh generasi sebelumnya. Sehingga semakin sering sebuah tema penelitian dilakukan, secara eksplisit menunjukkan urgensi tema tersebut untuk dibahas dan dikembangkan. Berdasarkan hal itulah maka pada penelitian ini peneliti menunjukkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tesis Susana yang berjudul “Analisis Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah (studi kasus di sd 023893 binjai)” Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengembangkan Sekolah Berkarakter di Sekolah Dasar Negeri 028266 Binjai”. Penelitian ini mengkaji mengenai implementasikan program Sekolah Ramah Anak dan mengembangkan karakter siswa dan kebijakan sekolah ramah anak di SD Negeri 028266 Binjai

Hasil penelitian ini yaitu Pembentukan karakter peserta didik melalui sekolah ramah anak di SD Negeri 028266 Binjai sudah berjalan dengan baik karena guru-guru di sekolah sudah membentuk karakter peserta didik yang tadinya malas belajar dan mengerjakan tugas, kurang disiplin dalam mengerjakan tugas menjadi lebih giat lagi dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. SD Negeri 028266 Binjai memiliki lingkungan sekolah yang ramah anak dan mendukung pengembangan karakter siswa, memiliki sarana prasarana sudah cukup memadai namun masih perlu pengembangan yang lebih lanjut untuk kearah sekolah ramah anak.

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam tujuan program pendidikan yaitu pengembangan karakter. Namun pada peneliti fokus pengembangan

karakter nya melalui program sekolah penggerak. Perbedaan lainnya adalah objek dan metode yaitu pada tesis Susana belum terlihat metode khusus dalam pengkajiannya. Tesisnya disusun melalui deskriptif analisis kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan perfektik efektivitas manajemen dan *Continance Stake*.(Susana, 2021)

2. Tesis Eddy Fadhilah Safardan yang berjudul “Evaluasi Program Akselerasi Mutu Sekolah Berwawasan Internasional di LPMP JAWA BARAT”

Penelitian ini mengenai evaluasi terhadap Program Akselerasi Mutu Sekolah dengan rencana yang telah ditetapkan, melalui analisis perbandingan antara tujuan dan hasil yang dapat dicapai dengan menggunakan ukuran 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan pengembangan standar lain (IKKM dan IKKT). Keberhasilan program dan efektifitas praktik penyelenggaraan program tersebut ditinjau dengan menggunakan metode *Continance Stake*. efektifitas praktik penyelenggaraan program tersebut ditinjau dari 3 tahapan program: *antecedents* (masukan), *transactions* (proses), dan *outcomes* (hasil).

Hasil dari penelitian ini adalah : Pada Komponen *antecedent* (masukan) mengungkapkan kesiapan beberapa aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan PAMS-BWI di LPMP Jawa Barat yaitu aspek landasan formal, pelaksanaan sosialisasi program sudah mencakup seluruh *stakeholders*. Ditinjau dari SDM pelaksana program, tenaga pendamping perlu Di sisi lain yakni pada level sekolah sasaran, dukungan kinerja masih perlu ditingkatkan lagi dan perlu adanya perbaikan pada

beberapa aspek terutama dalam standar proses, Pada komponen *transaction* (proses) Pelaksanaan program PAMS-BWI telah sesuai dengan standar yang ada dan berjalan cukup efektif. Melalui kegiatan Workshop, On The Job Learning, Seminar, Pendampingan dan Monev menjadikan sekolah-sekolah sasaran berhasil mencapai target tahunan diatas standar yang telah ditetapkan. Pada komponen Outcome (hasil) Hasil akhir yang dapat diukur sebagai bentuk keberhasilan PAMS-BWI adalah tercapainya peningkatan prestasi dan mutu bagi peserta didik dan guru. Hal ini dibuktikan dengan capaian kemampuan standar kelulusan peserta didik dalam hal kenaikan nilai KKM dan capaian pengerjaan soal tes. Dampak dari PAMS-BWI memberi *outcomes* dengan semakin tingginya minat dan kepercayaan masyarakat di sekitar sekolah.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penggunaan metode *Continance Stake* dalam menevaluasi dan mengukur efektivitas terhadap sebuah program. Perbedaan dengan yang peneliti lakukan adalah pada penelitian ini, peneliti memfokuskan mengenai implementasi PSP di SMP N 7 Langsa dengan dua perspektif yaitu efektifitas manajemen dan evaluasi metode *Continance Stake metode Continance Stake* terhadap.(Safardan, 2016)(Safardan, 2016)

3. Tesis Nur Mawaddah Islamiyah yang berjudul “ Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar (STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR KOTA BIMA, NTB).

Penelitian ini memfokuskan pada implementasi, faktor pendukung, penghambat dan efek nya pada Program Sekolah Penggerak dalam kebijakan pendidikan Merdeka di SD kota Bima.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah Implementasi program Sekolah Penggerak tidak terlepas dari 5 intervensi yaitu pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan SDM sekolah, pembelajaran paradigma baru, perencanaan berbasis data, dan digitalisasi sekolah yang secara umum sama dilakukan di SD kota Bima Sedangkan perbedaannya terdapat pada pembelajaran paradigma baru yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler dan budaya positif, dimana setiap sekolah mempunyai programnya masing-masing, begitupun dengan penggunaan media dalam digitalisasi sekolah. Kendala yang dihadapi oleh SD N Kota Bima adalah terkait dengan anggaran yaitu alokasi dana yang diberikan oleh pemerintah tidak cukup untuk membiayai seluruh program yang telah disusun. Faktor pendukung dalam program Sekolah Penggerak di SD kota Bima adalah dukungan pemerintah daerah, SDM dalam usia produktif, sarana dan prasarana serta dukungan wali murid dan masyarakat. Dampak Sekolah Penggerak bagi kebijakan pendidikan di Kota Bima, yaitu memberikan efek positif terhadap sekolah-sekolah lain dimana ada banyak sekolah yang tidak tergabung dalam Sekolah Penggerak, mulai mendaftarkan diri untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka secara mandiri.(ISLAMIAH, 2022)

Meskipun memiliki kesamaan dalam objek penelitian dengan peneliti yaitu mengkaji Program Sekolah Penggerak namun peneliti mengkajinya dengan dua perspektif yaitu manajemen dan Continence Stake

4. Jurnal Iswandi, dkk dalam Jurnal Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri yang ditulis Iswandi, dkk yang berjudul “Pengembangan Analisis SWOT Dalam Perencanaan Strategik Program Sekolah Penggerak Sekolah Dasar di Kota Semarang”.

Jurnal ini merupakan publikasi dari sebuah penelitian mengenai Program Sekolah Penggerak dengan menggunakan analisis SWOT.

Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi analisis SWOT dalam strategik perencanaan Program Sekolah Penggerak yang digunakan di Sekolah Dasar selama ini di Kota Semarang. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan (Research & Development). Penelitian ini menggunakan desain deskriptif-kualitatif. Model pengembangan kertas kerja swot dalam perencanaan strategik sudah efektif dan layak digunakan. Kepala sekolah diharapkan dapat menggunakan kertas kerja swot dalam perencanaan strategik untuk melakukan analisis dalam organisasi. (Iswanti, Ngurah Ayu Nyoman, 2023)

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu metode analisis yang digunakan adalah model SWOT dan jenis penelitiannya adalah R and D (Research & Development).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Perencanaan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah evaluatif kualitatif dengan pendekatan induktif. Sehingga evaluator berkeinginan mengutamakan analisa logis sebuah fenomena tanpa berspekulasi pada program yang dijalankan. Observasi dilakukan secara dengan peninjauan langsung ke lokasi penelitian untuk memahami bentuk-bentuk implementasi manajemen program dan keefektivannya secara empiris.

Penelitian evaluatif kualitatif pada efektivitas manajemen program sekolah penggerak bertujuan untuk mendeskripsikan pencapaian hasil dan keefektivannya dari kegiatan PSP tersebut. Sehingga diharapkan mampu menjadi penyempurna pada program yang sedang dilaksanakan. Secara operasional pada penelitian ini peneliti menggunakan metode metode evaluasi *Countenance Stake* yang memiliki fokus pada *description* (penjelasan) dan *judgmen* (penilaian) serta memiliki tiga tahapan yaitu *antecedents* (masukan), *transcription* (proses), dan *output* (keluaran). Untuk melengkapai metode tersebut peneliti menggunakan perspektif deskriptif yang menjelaskan realita sebuah variabel, gejala dan fenomena-fenomena.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMP N 7 Langsa yang terletak di Jl. Simpang wie, Gampong Asam Petik, Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa Provinsi Aceh. Penelitian akan dimulai di perkirakan pada bulan Mei sampai dengan selesai.

Adapun yang menjadi alasan pemilihan lokasi ini adalah SMP N 7 Langsa merupakan Salah satu cikal bakal Program Sekolah Penggerak (PSP) di kota Langsa yaitu pada angkatan 2. Berdasarkan hal diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivits manajemn dari program sekolah penggerak di SMP Negeri 7 Langsa.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah warga SMP N 7 Langsa Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa, seperti kepala sekolah, komite pembelajar dan guru. Informan yang diperlukan untuk memperoleh informasi dalam mengungkapkan berbagai fenomena yang muncul ke permukaan. Fenomena yang terjadi pada suatu waktu dalam lingkup (konteks) penelitian yang menjadi perhatian dan memberikan informasi penting serta diperlukan berkaitan dengan mengimplementasikan dan efektivitas Program Sekolah Penggerak di SMP N 7 Langsa Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. Sedangkan objek penelian ini adalah Program Sekolah Penggerak (PSP) di SMP Negeri 7 Langsa.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti hanya memperhatikan segala aktivitas yang berhubungan dnegan penelitian yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan program-program sekolah penggerak. Peneliti akan melakukan

pengamatan secara langsung kepada pendidik dan peserta didik baik dalam kegiatan di sekolah. Sehingga diharapkan menghasilkan catatan-catatan penting terhadap penelitian ini.

2. Wawancara

Pengumpulan data melalui teknik ini dilakukan dengan menggali informasi dari informan. Secara istilah wawancara adalah komunikasi yang bertujuan untuk penggalian informasi seperti kronologi kejadian, perasaan, motivasi dan hal-hal yang berhubungan dengannya yang dilakukan oleh pewawancara dan yang diwawancarai.(Bungin, 2013) wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara mendalam atau indepth interiew. Oleh karena itu maka untuk pengumpulan data tersebut peneliti melakukan beberapa langkah-langkah wawancara yaitu :

- a. Menyiapkan kisi-kisi wawancara
- b. Peneliti mendata siapa saja yang akan dijadikan responden dalam wawancara
- c. Melaksanakan wawancara dengan responden yang sudah dipilih

Adapun Narasumber yang akan diwawancarai ialah kepala sekolah, waka kurikulum, komite pembelajar, guru, dan siswa pada Program Sekolah Penggerak (PSP) yang telah ditentukan.

Adapun aspek-aspek yang bahan wawancara adalah:

- a. Aspek Implementasi manajemen kepala sekolah terhadap PSP
- b. Aspek Input yaitu program-program PSP yang dilaksanakan.
- c. Aspek proses pelaksanaan program-program PSP

d. Aspek produk meliputi hasil dan efektivitas program-program PSP

3. Dokumentasi.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah : foto-foto, dokumen resmi yang ada pada lembaga tersebut, rekaman hasil wawancara dan data-data mengenai lingkungan fisik maupun administratif. Dokumen yang didapat digunakan untuk mendukung dalam proses penemuan dan penjelasan terhadap hasil penelitian sehingga hasil penelitian lebih valid dan kredibel serta mempertajam hasil analisis. Maka dalam penelitian ini studi dokumen dilakukan untuk meneliti ataupun mengkaji dokumen-dokumen yang berhubungan dengan efektivitas manajemen PSP di SMPN 7 Langsa

3.5. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data digunakan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, membandingkan data yang didapat di lapangan sehingga dapat diinterpretasikan.

Menurut Bogdan dalam Moleong menjelaskan bahwa:

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Setelah data dikumpulkan maka peneliti melakukan analisa data dengan menggunakan teknik *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis menjadi empat bagian yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.(Moeloeng, 2018)

1. Reduksi data

Setiap informasi yang diperoleh di lokasi penelitian ditulis dalam bentuk laporan secara detail yang akan terus bertambah dan berpeluang mengalami kesulitan jika tidak dianalisa sejak awal penelitian. Oleh karena itu maka reduksi data menjadi urgen untuk pengklasifikasian informasi secara lebih relevan dan fokus agar mampu memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Mengidentifikasi dan mengelompokkan data yang diperoleh dari analisa lapangan, rekaman wawancara narasumber dan dokumentasi kegiatan. Data ini dimaksudkan dengan merangkum data, memilih hal-hal pokok disusun secara terperinci sehingga memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen PSP. peneliti membuat rangkuman terhadap data yang telah diperoleh dan diinventarisir agar peneliti mudah dalam mengendalikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajiana data hasil pengamatan dan analisa dapat berbentuk deskripsi para informan secara detail tanpa adanya komentar, evaluasi dan penterjemahan lainnya.(Hamidi, 2010) Kegiatan ini bermanfaat untuk memudahkan dan memahami apa yang direncanakan. Peneliti Menarasikan secara informatif dan komunikatif sesuai dengan kaedah penelitian. akan menyajikan dan menghubungkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah direduksi menjadi sebuah narasi yang mudah untuk dipahami. *Display* data berfungsi untuk melihat gambaran keseluruhan atau tertentu dari penelitian ini, data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk grafik, tabel, dan teks naratif.

3. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah langkah penting dalam penelitian yang tidak hanya menyajikan hasil analisis data tetapi juga memberikan arti dan konteks pada penelitian. Kesimpulan mengacu pada proses merumuskan ide atau temuan utama berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan dan diolah dengan melibatkan interpretasi makna dari data dan menghubungkannya dengan pertanyaan penelitian (Rumusan Masalah) atau tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan ini didukung oleh temuan empiris yang ditemukan melalui analisis data. Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan konklusi dan efektivitas manajemen PSP.

3.6. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data sering difokuskan pada uji validitas. Dalam hal ini, temuan atau data dapat dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti menyatakan, uji keabsahan data dalam menentukan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif harus didasarkan pada empat kriteria, yaitu:

1. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas data atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan apabila data belum lengkap. Kemudian, apabila ada hal-hal yang belum dapat diketahui tentang data yang berhubungan dengan Efektivitas Manajemen PSP di SMP N 7 Langsa,

perlu dilakukan peningkatan ketekunan dalam penelitian. Dalam pengujian data perlu dilakukan dengan triangulasi yakni pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu gunanya untuk memastikan kredibilitas data yang dikumpulkan. Di sisi lain, peneliti perlu mengadakan *membercheck* terhadap semua data yang dihimpun dari pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila ditemukan perbedaan yang sangat tajam, peneliti harus melakukan diskusi terhadap semuanya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan adalah sejauh mana hasil suatu penelitian dapat diterapkan dan dialihkan atau diserahkan kepada pembaca dan pemakai. Pembaca laporan peneliti ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai Efektivitas Manajemen PSP di SMP N 7 Langsa, sebenarnya agar hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Ketergantungan adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Peneliti mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yang diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Kepastian atau konfirmasi (*confirmability*)

Kepastian data harus dipercaya atau diakui oleh banyak orang (objektivitas) sehingga kualitas data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan sesuai fokus penelitian yang dilakukan. Dengan melakukan konfirmasi dapat dikatakan bahwa kebenaran data tersebut dapat dipercaya.

Berdasarkan empat kriteria di atas, maka dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan terlebih dahulu akan dilakukan dengan berbagai pendekatan supaya data yang diperlukan mudah diperoleh. Berikutnya melakukan triangulasi dengan mendapatkan data berulang-ulang sehingga data yang diperoleh benar, dan dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Selanjutnya melakukan pengecekan data. Akhirnya dengan berpedoman pada hasil catatan pengamatan (observasi), studi dokumen dan wawancara, maka diperoleh data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa efektivitas manajemen pada sekolah penggerak terhadap program-program yang telah dilaksanakan. Analisa yang dilakukan berdasarkan model *Countenance Stake* dengan meninjau tiga aspek, yaitu: yaitu *antecedents* (masukan), *transcription* (proses), dan *output* (keluaran).

Sebagai pelopor sekolah penggerak di kota Langsa SMP N 7 Langsa memiliki beberapa program-program yang menjadi karekteristik sekolah. SMP N 7 Langsa terletak di jl. Asam petik, Kecamatan Langsa Timur. Sekolah yang memiliki NPSP 10105726 ini berdiri sejak tahun 1993 dan menjadi sekolah penggerak pada tahun 2021. Sekolah ini terdiri dari 8 rombel dan memiliki jumlah siswa sebanyak 231 orang dan 28 orang guru dan 11 orang Tenaga Pendidik.

Adapun yang menjadi Visi dan Misi sekolah ini adalah Sebagai berikut :

a. Visi:

“Berprestasi, Berakhlaq Mulia, Berkarakter Bangsa, Berwawasan Lingkungan Berlandaskan Iman, dan Taqwa”.

b. Misi :

1. Mewujudkan Pengembangan Kurikulum Merdeka dengan perangkat kurikulum yang lengkap dan sesuai standard
2. Melaksanakan pengembangan strategi, metode dan media pembelajaran
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu kelulusan

4. Melaksanakan kegiatan pelatihan berkelanjutan pada siswa dalam rangka meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
5. Mengembangkan dan meningkatkan sarana dan prasarana sekolah
6. Mengembangkan dan meningkatkan mutu tenaga pendidikan dan kependidikan
7. Meningkatkan mutu manajemen sekolah
8. Meningkatkan dan mengembangkan akhlak mulia.
9. Mengembangkan karakter siswa Pancasila
10. Meningkatkan kepedulian dan mengembangkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan asri.
11. Meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi sekolah, maka tujuan yang hendak dicapai oleh SMP Negeri 7 Langsa antara lain sebagai berikut:

1. Mengembangkan administrasi pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Standard Nasional.
2. Mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan efektif.
3. Meningkatkan standard kelulusan.
4. Memiliki prestasi akademik khususnya pada mata pelajaran Matematika, IPA dan IPS, dengan menargetkan menjadi juara Olimpiade Siswa Nasional dan Olimpiade Penelitian Indonesia.

5. Mengembangkan serta berprestasi tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi dan nasional, pada kegiatan Pramuka, Olah Raga, PMR, OSN dan Kesenian.
6. Memenuhi sarana dan prasarana sekolah sebagai pendukung keberhasilan pendidikan
7. Mengembangkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara maksimal
8. Melaksanakan pengelolaan sekolah yang berkualitas.
9. Menjalin kerjasama dan mengembangkan partisipasi masyarakat secara maksimal.
10. Memaksimalkan fungsi Perpustakaan dan Laboratorium
11. Memaksimalkan fungsi Koperasi Siswa
12. Mengembangkan Tim Penegak Disiplin untuk meningkatkan kedisiplinan secara maksimal.
13. Mengembangkan Program 7K pada tiap-tiap kelas secara maksimal.
14. Melaksanakan kegiatan Jum'at Bersih untuk memupuk karakter siswa serta meningkatkan budaya hidup bersih dan lingkungan sekolah sehat.
15. Mengembangkan kegiatan keagamaan berupa Shalat Dhuha, Shalat Zhuhur Berjamaah, Shalat Jum'at, Program Rohis, Sedekah Nasi dan Baca Tulis Al Qur'an.

Sebagai sekolah penggerak SMP N 7 Langsa tidak hanya menjalankan proses pembelajaran secara umum namun juga program-program yang menjadi tanggung jawab nya sebagai sekolah penggerak yang berfokus pada

pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Oleh karena itu maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan tanggung jawab program yang harus direalisasikan sebagai sekolah penggerak yaitu :

- a. Pendampingan konsultatif dan asimetris.
- b. Penguatan SDM sekolah.
- c. Pembelajaran dengan paradigma baru.
- d. Perencanaan berbasis data.
- e. Digitalisasi sekolah.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan sebuah pola manajemen yang efektif. Untuk mengukur efektivitas tersebut peneliti menggunakan model *Continance Stake* yang secara lebih rinci akan dijelaskan pada sub bab selanjutnya.

4.2. Temuan Penelitian

4.2.1 Manajemen Sekolah Penggerak di SMPN 7 Langsa pada aspek *Antecedents* (masukan)

Mendapat amanah sebagai sekolah penggerak merupakan tantangan dan peluang dalam memajukan pendidikan untuk warga sekolah. Oleh karena itu maka sekolah melakukan tahapan-tahapan sistemik. Agar manajemen berjalan sistematis maka SMP N 7 Langsa melakukan hal-hal berikut ini yaitu :

1. Pembentukan Tim

Sebagaimana amanah dari kementerian maka setiap sekolah yang menajdi sekolah penggerak harus memiliki Komite Pembelajaran. Komite

pembelajar merupakan guru yang dipilih oleh kepala sekolah untuk menjadi fasilitator pembelajaran bagi para guru lainnya. Para guru yang terpilih terdiri dari 5 orang yang salah satunya adalah guru Bimbingan Konseling. Mereka diberikan pelatihan selama satu bulan secara daring dan memiliki kewajiban-kewajiban sebagai berikut :

- a. Mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum merdeka yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik.
- b. Mengkoordinasikan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah.
- c. Memastikan bahwa program pembelajaran sesuai dengan standar kurikulum berlaku (kurikulum merdeka)
- d. Menyelenggarakan IHT (*In House Training*) terkait dengan pembelajaran paradigma baru untuk guru-guru di sekolahnya
- e. Menganalisa kebutuhan belajar guru serta memfasilitasi pertemuan rutin setiap bulan untuk proses pembelajaran bagi guru.
- f. Mengawasi pelaksanaan program pembelajaran di sekolah.
- g. Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hal diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran komite pembelajar sangat urgen dalam program sekolah penggerak. Oleh karena itu maka perlu dilakukan optimalisasikan peran komite pembelajar disekolah. Agar manajemen PSP menjadi efisien kepala sekolah membagi TUPOKSI pada setiap individu di tim komite pembelajar. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala sekolah bahwa:

“untuk sekolah kami yang menjadi sekolah penggerak mereka sangat berperan sekali mengawal program-program sekolah penggerak. Saya

selalu melibatkan mereka untuk menyusun program-program khususnya P5. Tanpa mereka maka program sekolah penggerak menjadi pincang. yang menjadi tim Komite pembelajar Pak Muhammad Affan guru mapel PAI sekaligus Ka.Lab komputer, Bu listia ulfa mapel Bahasa Indonesia, Pak Rama fadhli mapel PJOK sekaligus Bendahara BOS, Pak taufik zulhidayat Mapel Matematika sekaligus Waka Kurikulum dan bu Emilia Istana Bulan guru BP Agar sistematis saya membagi tugas pada tim saya,. Karena PSP kan tugasnya banyak pak! jadi pasca pelatihan komite pembelajar sya membagi tugas kepada masing-masing tim saya mialnya pak affan penanggung jawab P5, pak Taufik KOSP, Bu listia Modul ajar, Bu bulan asesment dan Pak Rama RKAS. Jadi PSP menjadi fokus”

2. Pro-Aktif mengikuti Upgrading dan Refreshment dari BGP Aceh

Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan adalah PMO (*Program Management Office*) dan Lokakarya. PMO merupakan evaluasi implementasi program sekolah penggerak (PSP) oleh fasilitator PSP yang dilakukan secara *daring*. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh tim Komite Pembelajar dan pengawas dan kepala sekolah. Kegiatan ini juga merupakan sarana konsultasi mengenai perkembangan PSP. Fasilitator akan menanyakan perkembangan PSP berdasarkan level-level yang telah dicapai Menurut bu Listia Ulfa yang merupakan Ketua Komite Pembelajar di SMP N 7 Langsa bahwa kegiatan PMO menjadi sarana curhat mereka terhadap perkembangan implementasi PSP.

“Alhamdulillah sih, ada PMO dan fasilitator bu Sri yang mendampingi dan membimbing kami. Karena kami sendiri masih awam untuk PSP ini. Jadi terkadang sulit juga untuk kami menterjemahkan PSP kedalam program-program sekolah”

Sementara itu lokakarya dilakukan setiap satu atau dua bulan sekali. Tujuannya adalah sebagai refreshment dan *Up Grading* implementasi program sekolah penggerak. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala

sekolah untuk semester genap tahun 2022 sudah dilakukan 4 kali lokakarya yaitu :

- a. Lokakarya pertama mengenai pembelajaran diferensiasi
- b. Lokakarya kedua mengenai asesmen kurikulum merdeka
- c. Lokakarya ketiga mengenai tolerans di sekolah
- d. Lokakarya keempat mengenai P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Kegiatan lokakarya dihadiri oleh beberapa elemen yaitu tim BGP Aceh, Dinas pendidikan dan kebudayaan setempat sebagai panitia lokal, seluruh kepala sekolah penggerak dan fasilitator angkatan 2, serta perwakilan 3 orang guru dari komite pembelajar.

Para fasilitator PSP secara simultan bergantian memberikan materi mengenai tema lokakarya yang ditetapkan. *Refreshment* dan *Up Grading* yang dilakukan menjadi masukan kepada seluruh peserta untuk fokus dan kreatif dalam mengimplementasikan PSP yang menjadi kewajiban dari kementerian atau program inovatif khas sekolah.

3. Musyawarah secara periodik dalam perencanaan program.

Penyusunan program yang baik bukanlah sebuah hal yang mudah. Oleh karena itu maka SMP N 7 Langsa secara rutin melakukan musyawarah khususnya ketika implementasi P5. Hal ini dilakukan agar terjadi sinkornisasi dengan seluruh mata pelajaran dan persepsi warga sekolah. Menurut pak Muhammad Affan sebagai penanggung jawab P5 beliau berkata bahwa :

“penjadwalan P5 itu beragam ada 3 macam dan sekolah kami menerapkan sistem blok yang selama satu bulan di hari sabtu para guru melaksanakan materi P5 sesuai tema. Untuk tahun 2022 kami telah membuat P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal. Pada tema gaya hidup berkelanjutan kami membuat pengolahan sampah menjadi karya seni dan pupuk, sedangkan kearifan lokal membuat bazar masakan tradisional aceh yang dibuat oleh para siswa. Sedangkan untuk tahun ini kami berencana membuat tema suara demokrasi dalam bentuk pemilihan ketua osis sebagai implementasi dari demokrasi menyesuaikan trend pemilihan umum tahun depan”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa musyawarah yang dilakukan selain untuk sinkronisasi materi juga bertujuan agar para guru dapat menyesuaikan waktu dan materi yang menjadi tema P5.

4. Melakukan Observasi berkelanjutan pada PBM

Untuk mengambil sebuah keputusan yang tepat diperlukan sebuah referensi dan data yang relevan. Oleh karena itu maka SMP N 7 Langsa melakukan observasi-observasi lapangan yang dilakukan dalam beberapa hal yaitu:

- a. Analisa diagnostik di masa PLS untuk mengetahui gaya belajar siswa dengan membagikan angket kepada para siswa. Hasil angket tersebut dianalisa dan menjadi kesimpulan gaya belajar siswa.
- b. Pembelajaran diferensiasi untuk mengetahui tingkat kemampuan dan gaya belajar siswa. Langkah awal dari pembelajaran diferensiasi adalah analisa kemampuan dan gaya belajar siswa melalui ujia tes sederhana seperti angket dan pertanyaan pemantik sehingga hasil tes tersbut menjadi data guru untuk menyesuaikan

pola dan materi pengajaran, Agar tidak terjadi diskriminasi dan sinkronisasi kemampuan dan gaya belajar siswa.

- c. Inventarisasi setiap pengambilan data yang dilakukan. Data-data yang diambil oleh guru disimpan oleh sekolah dan dijadikan sebagai pertimbangan dalam pembelajaran seperti Projek dan tema P5, bimbingan dan konseling siswa, raport pendidikan, RKAS dan sejenisnya.

5. Manajerial data manual menjadi digital.

Era manual kini telah berganti menjadi digital, begitu pula dengan perkembangan kearsipan, untuk mendukung PSP maka kearsipan data telah dilakukan secara digital. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi *human error* dan hilangnya data. Untuk optimalisasi arsip digital, SMP N 7 Langsa menggunakan akun belajar.id dan disimpan di *Google Drive*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pak Muhammad Affan yang menjabat sebagai Kepala Laboratorium Komputer, beliau berkata bahwa:

“untuk program digitalisasi kami memulainya dengan arsip data ke *Google Drive*. Jadi surat-surat yang penting di scan dan disimpan di akun belajar.id *Google Drive* milik kepala TU. Sehingga mudah untuk dicari kalau dibutuhkan. Tapi juga kearsipan secara manual juga masih ada. Karena memang data-data lama masih belum di scan dan di pdf kan”

6. Penyebaran Informasi melalui sosila media dan *Google Site*

Untuk mempermudah proses penyebaran informasi dan pembelajaran maka sekolah membuat situs web dengan mengoptimalkan akun belajar.id yaitu dengan menggunakan *Google Site*. Pada *google site* sekolah menyediakan fasilitas surat menyurat dan perangkat ajar sehingga

mempemudah guru, siswa, dan wali siswa untuk mendapatkan pelayanan surat menyurat atau pembelajaran serta penyebaran informasi resmi dari sekolah.

Selain itu juga kepala sekolah menghimbau kepada seluruh wali kelas untuk memiliki *Whatsap* (WA) grup kelas masing-masing sebagai saran komunikasi sekolah kepada siswa dan wali murid serta memantau perkembangan anak. SMP N 7 Langsa juga memiliki channel *Youtube* sebagai sarana informasi dan publikasi kegiatan sekolah. *Channel* ini dikembangkan dan dikelola oleh pak Aris Munandar sebagai Humas sekolah.

7. Penggunaan media pembelajaran digital dan PMM (*Platform Merdeka Mengajar*)

Untuk pengayaan pembelajaran para guru untuk menggunakan media pembelajaran digital dan PMM (*Platform Merdeka Mengajar*) dengan menggunakan akun belajar.id.

8. Manajerial Kurikulum mengadaptasi Kebutuhan dan Perkembangan anak

Sebagai wujud implementasi kurikulum merdeka yang mengusung pendidikan paradigma baru. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Taufik Zulhidayat S.Pd yang menjabat sebagai Waka Kurikulum yaitu:

“ karena kita sekolah penggerak maka kurikulum kita kurikulum merdeka. Jadi untuk penerapannya kita mulai dengan analisa diagnostik kemampuan belajara dan gaya belajar siswa khususnya kelas 7 pada awal belajar yaitu masa PLS (Pengenalan Lingkungan Sekolah). Teknisnya Panitia PLS mengionfokan kepada siswa untuk membawa HP android. Pada waktu yang telah ditentukan Guru BK dan Panitia memberikan link angket yang harus di isi oleh siswa dengan menggunakan HP anroidnya masing-masing. Hasil pengisian kuesioner terbut dianalisa oleh guru BK dan diserahkan kepada

sekolah sebagai rekomendasi dan informasi tingkat kemampuan dan gaya belajar siswa. Nah untuk pembelajaran di kelas, kita di kelas 7 dan 8 menerapkan pembelajaran diferensiasi supaya linier sama hasil analisa diagnostik dan berdasarkan hasil analisa diganostik kemarin sekolah kita bergaya belajar “KINESTETIK” dan untuk literasinya pada level dibawah kompetensi minimum (DASAR). Kemudian untuk kurikulumnya kita memiliki kurikulum mutan lokal yaitu bahasa Aceh dan BTQ. Supaya sesuai dengan program kurikulum merdeka yanga harus melingkupi kurikulum intakulikuler, kokulikuler da ekstrakulikuler. Tadikan yang kurikulum muatan lokal termasuk kokulikuler, nah untuk ektranya kita buat komunitas-komunitas praktisi dan pramuka. Jadi bisalah untuk memfasilitasi bakat dan minat siswa”

Penjelasan ini juga diperkuat oleh kepala sekolah bahwa :

“kita disekolah menerapkan pembelajran diferesiasi dan kurikulum muatan lokal perangnya adalah Bu Listia Ulfa. Jadi supaya siswa bisa belajar sesuai tingkat kemampuannya, hanya saja semuanya itu tergantung dengan guru. Apakah mereka bisa menerapkan dengan baik atau tidak. Makanya Bu Listia lah yang membrieving mereka bagaimana modul dan penerapannya. Apalagi Bu Listia guru penggerak angkatan 6. Sehingga sangat mumpunilah untuk hal ini”

Berdasarkan informasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa SMP N 7 Langsa telah menerapkan kurikulum merdeka dengan pembelajaran paradigma baru yang efisien, diawali dengan analisa diagnostik, modul ajar pendidikan diferensiasi dan kurikulum Intrakulikuler, Kokulikuler, serta Ekstrakulikuler

4.2.2 Manajemen Sekolah Penggerak di SMPN 7 Langsa pada aspek *Transaction* (Proses)

Persentif Evaluasi manajemen aspek *transactions* dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan manajemen pada Program Sekolah Penggerak (PSP) telah sesuai dengan standar yang ada sehingga dapat diketahui proses yang berjalan efektif atau tidak. Berdasarkan kajian dokumentasi, wawancara serta

observasi yang dilakukan di SMP N 7 maka dapat diketahui beberapa kegiatan yang dilaksanakan ditinjau dari komponen prosesnya. Adapun komponen ketercapaian dalam ruang lingkup *transactions* manajemen proses adalah sebagai berikut :

1. *Planning* (Perencanaan)

Pada aspek *Planning* (Perencanaan) yang telah dilakukan oleh SMP N 7 Langsa pada PSP telah sistematis, hal ini dapat diketahui dengan:

- a. Musyawarah menjadi budaya sekolah

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa perencanaan pada PSP di SMP N 7 Langsa dilakukan secara musyawarah antara Kepala sekolah dan Komite Pembelajaran secara luring. Namun sesekali juga menghadirkan pengawas dan Fasilitator secara daring. Aktivitas ini menjadi budaya kerja dan standarisasi dalam setiap perencanaan program

- b. Data dan informasi manual dan digital di eksplorasi secara intensif.

Data dan informasi merupakan senjata terpenting dalam perencanaan. Pasca penyebaran dan inventarisi data dan informasi melalui arsip, sosial medi dan sgoogle site, SMP N 7 Langsa mengeksplorasi data-data yang didapatkan secara manual dan digital. Pada aspek manual eksplorasi data da informasi berupa surat menyurat, notulensi rapat dan saran dari para warga sekolah. Pada aspek digital eksplorasi data berupa saran dan masukan dari situs dan sosial media. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya berita *Hoax* (berita palsu). Efektivitas metode ini sangat dirasakan

oleh seluruh warga sekolah. Karena selain mudah mendapatkan informasi yang valid namun juga mudah mendapatkan pelayanan administrasi karena surat-menyurat dapat didownload di *google site* dan kesekolah hanya untuk pengesahan saja. Selain itu juga SMP N 7 Langsa memiliki channel youtube sebagai sarana publikasi dan dokumentasi kegiatan sekolah.

c. Mengembangkan analisa di lingkungan sekolah menjadi potensi

Analisa yang dimaksud dalam hal ini adalah mengamati potensi-potensi sekolah dalam pengembangan mutu. Adapun diantara hal yang diamati adalah potensi budaya lokal yang kemudian menjadi tema pelaksanaan P5 yaitu "*Kearifan Lokal*" yang ditampilkan dalam bentuk Bazar.

2. *Organizing* (Pengelolaan).

Pada aspek *Organizing* (Pengelolaan) PSP di SMP N 7 Langsa dapat diamati pada aktivitas-aktivitas berikut ini:

a. Pembagian TUPOKSI pada setiap individu komite pembelajar sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah dan komite pembelajar PSP diketahui bahwa setiap tim Komite Pembelajar memiliki tanggung jawab yang berbeda meskipun secara umum segala kebijakan dikoordinasikan kepada seluruh tim. Pembagian TUPOKSI mempermudah dalam perencanaan dan implementasi program.

b. Pembelajaran yang berpihak pada siswa.

Sebagai bentuk implementasi PSP dalam pengembangan SDM sekolah, SMP N 7 Langsa mengembangkan potensi siswa yang bersinergi dengan pembelajarannya yang berpihak pada siswa yaitu membentuk komunitas-komunitas praktisi seperti komunitas seni dan budaya yang diberi nama “*PUTROE PHANG*”, Komunitas Literasi yang bernama “*BENGKEL LITERASI*” dan PRAMUKA. Ketiga komunitas tersebut dimaksudkan agar mamapu memetakan dan memfasilitasi bakat dan minat siswa sehingga pembelajaran pada kurikulum merdeka menjadi efektif dan tepat sasaran.

c. Optimalisasi pelayanan warga sekolah melalui digitisasi administrasi dan informasi.

Google Site pada SMP N 7 Langsa tidak hanya sebagai sarana komunikasi dan informasi namun juga sebagai pusat layanan administrasi bagi warga sekolah. Pada menu *Google Site* diberikan akses untuk mendownload surat-surat sesuai kebutuhan warga sekolah. Kemudian setelah didownload dibawa ke sekolah untuk diberikan legalitas nomor surat dan tanda tangan kepala sekolah. Sehingga melalui hal ini dapat mempermudah warga sekolah dalam pelayanan administrasi yang dapat diakses siapa saja dan dimana saja.

d. Manajemen kurikulum pembelajaran dalam 3 aspek (Intrakulikuler, Kokulikuler dan Ekstrakulikuler).

Pengelolaan tidak hanya pada aktivitas operasional dan administrasi namun juga di terpakan pada aspeke kukulum. Melalui penerapan pembelajaran paradigma baru yang berdiferensiasi dan melingkupi Intrakulikuler, Kokulikuler dan Ekstrakulikuler. Pada ranah Intrakulikuler sekolah menerapkan mata pelajaran sesuai peraturan yang berlaku, pda ranah kokulikuler sekolah membuat kurikulum khas sekolah, sedangkan untuk ekstrakulikuler selain Pramuka juga membentuk komunitas praktisi. Berdasarkan manajemen tersebut maka terlihat bahwa SMP N 7 Langsa telah melakukan pengelolaan yang komprehensif.

3. *Actuating* (Pelaksanaan).

Refleksi Pelaksanaan PSP yang dilakukan oleh SMP N 7 Langsa adalah sebagai berikut:

a. Melaksanakan PSP berdasarkan Ketentuan yang telah ditetapkan

Implementasi PSP di SMP N 7 Langsa dilakukan berdasarkan Petunjuk dan Teknis dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang pada SK Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 162 Tahun 2021 Program Sekolah Penggerak yaitu:

1. sosialisasi Program Sekolah Penggerak kepada seluruh warga pendidikan
2. penyiapan kebijakan satuan pendidikan terkait penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak;

3. penyiapan guru/pendidik PAUD, kepala satuan pendidikan, dan tenaga administrasi sekolah yang akan mengikuti pelatihan Program Sekolah Penggerak;
4. melakukan perencanaan berbasis data pada tingkat satuan pendidikan;
5. melaksanakan pelatihan Program Sekolah Penggerak bagi guru
6. pemanfaatan *platform* teknologi untuk pembelajaran dan manajemen sekolah, yang bertujuan untuk mendukung implementasi kebijakan pendidikan yang akan diterapkan bagi satuan pendidikan sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak.
7. pemanfaatan *platform* teknologi untuk pembelajaran dan manajemen sekolah, yang bertujuan untuk mendukung implementasi kebijakan pendidikan yang akan diterapkan bagi satuan pendidikan sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak

selain itu juga secara khusus pelaksanaan kurikulum dan PBM mengikuti SK Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 262 Tahun 2022 Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yaitu :

1. pembelajaran intrakurikuler; dan
2. proyek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 25% (dua puluh lima persen) total JP per tahun. Pelaksanaan proyek

penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan.

3. Menyesuaikan Alokasi Waktu Pelajaran seperti PAI BP 72 JP per tahun /2 JP per minggu, Bahasa Indonesia 180 JP per tahun/ 5 JP Per minggu dan seterusnya.

b. Pelaksanaan P5 (Projek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila)

Sebagaimana pedoman P5 tahun 2022 bahwa P5 dilaksanakan sebanyak 3 s/d 4 projek per tahun dan mengalokasikan waktu 25% dari Jam pelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Listia Ulfa yang menjadi Penanggung Jawab P5 diketahui bahwa SMP N 7 Langsa mempersiapkan 3 Projek P5 pada tahun ajaran 2022-2023 yaitu Projek Dimensi Bernalar kritis dengan tema gaya hidup berkelanjutan yang menghasilkan pupuk kompos dan Projek Dimensi Kreatif dan berkebhinekaan global dengan tema kerajinan lokal yang menghasilkan makanan dan minuman khas daerah yang dipresentasikan melalui Bazar. Untuk tema pada tahun ajaran baru ini direncanakan Projek dimensi Berkebhinekaan global dengan tema suara demokrasi yang menghasilkan pemilihan langsung ketua OSIS SMP N 7 Langsa. Rencananya akan dilaksanakan pada bulann November 2023. Setiap kegiatan P5 melibatkan seluruh warga sekolah dengan pembagian tugas melalui SK P5 sehingga implementasi projek berjalan dengan sistematis.

c. Pengembangan kualitas SDM sekolah melalui pelatihan.

Pengembangan kualitas SDM merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap sekolah penggerak. Oleh karena itu maka kepala sekolah sangat responsif setiap ada pelatihan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah maupun dari Kementrian pusat untuk memfasilitasi para warga sekolah mengikutinya. Ada banyak pelatihan yang diikuti oleh SMP N 7 Langsa. Menurut pak Taufik zulhidayat sebagai Waka Kurikulum beliau mengatakan bahwa :

“setiap ada pelatihan yang dibuat sama dinas atau lembaga lain kami selalu ikut. Bukan hanya guru, TU, siswa pun kami ikut sertakan jika memang pelatihan tersebut untuk siswa misalnya aja di awal-awal tahun ini saja cukup banyak pelatihan, pelatihan dan kunjungan museum oleh dinas pendidikan dan kebudayaan untuk siswa dan TU, pelatihan pengembangan kemampuan IT untuk sekolah penggerak dan guru,. Bahkan pak affan mengikuti LPDP BIB KEMENAG, belum lagi ada 4 orang guru kami yang menjadi GP dan CGP. Untuk ekskul nya juga. Pramuka mengikuti petihan dasar dan mengikuti lomba. Nah untuk pembagian waktu dan guru nya kami rolling jadi gak hanya orang nya itu-itu saja sehingga ada pemerataan”.

Hal ini juga diperkuat oleh kepala sekolah bahwa:

“ kita maksimalkan setiap kesempatan pelaitan yang dibuka dari dinas maupun diluar dinas. Orannya pun kita ganti-ganti supaya merata dan tidak ada kecemburuan karena kan setiap kegiatan pelatihan sering ada pemberian uang meskipun tidak selalu. Nah untuk peserta yang kita rekomendasikan itu biasanya kita sesuaikan dengan kemampuan dan tema pelatihannya misalnya tentang IT ya saya rekomendasikna pak Affan karena diakan kepala lab komputer, kalau misalnya tentang kurikulum merdeka, ya kalau tidak pak Tafik ya bu Listia karena mereka waka kurikulum dan ketua P5. Kayak-kayak gitulah. Untuk siswa juga kia rolling jangan kelas itu-itu aja. Terus supaya ada manfaat untuk sekolah, salah satu follow up nya kita suruh tu setiap guru atau TU yang sudah mengikuti pelatihan untuk membuat karya atau kegaitan lah yang sesuai dengan pelatihan yang dia ikuti. Misalnya pak affan kemarin ikut pelatihan IT saya suruh dia untuk buat situs sekoah dengan google

site. Ya Alhamdulillah selesai. Misalnya siswa yang kemarin ikut pelatihan cagar budaya di museum kota, kita suruh untuk cerita di kelas pengalamannya mengikuti pelatihan tersebut”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan SDM di SMP N 7 Langsa yang dilakukan melalui mengikuti pelatihan-pelatihan di manajemen dengan baik. Hal ini terlihat dari pemilihan peserta dan tema pelatihan. Selain itu juga dilakukan pengembangan hasil pelatihnnya. Sehingga ilmu yang didapat menjadi terimplementasikan. .

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pada tahap akhir dari komponen proses manajemen, SMP N 7 Langsa dalam hal *Controlling* (Pengawasan) melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Melakukan evaluasi dan supervisi secara berkelanjutan.

Tidak ada sebuah perencanaan dan kegiatan yang sempurna. Oleh karena itu perlu dilakukan sebuah evaluasi untuk mengoreksi kesalahan atau mengembangkan hasil kegiatan. Sehingga mampu memprediksi dan mengantisipasi setiap kejadian yang terjadi di kemudian hari. Hal inilah yang sering dilakukan oleh kepala sekolah. Kegiatan evaluasi ini dibagi menjadi dua kategori yaitu rapat rutin (seperti rapat setiap semester, rapat P5, rapat setelah kegiatan) dan rapat *accidental* (seperti kedatangan tamu, terjadi peristiwa tertentu).

Evaluasi juga dilakukan dalam bentuk supervisi guru dalam mengajar. Sekolah bekerja sama dengan pengawas melakukan supervisi mengajar kepada guru. Hasil supervisi menjadi saran dan masukan untuk pengembangan mengajar guru.

- b. Berkolaborasi dengan Fasilitator PSP dan pengawas dalam evaluasi kegiatan PSP.

PSP merutinkan melakukan PMO dan Lokakarya setiap satu bulan sekali. Kegiatan ini selain melakukan evaluasi implementasi kurikulum dan PSP namun juga sebagai sarana komunikasi dalam pengembangan dan pendampingan PSP yang di ikuti oleh kepala sekolah, komite pembelajar, pengawas dan fasilitator.

Selain pada kegiatan PMO dan Lokakarya konsultasi dan pendampingan kepada fasilitator dan pengawas di hari-hari tertentu, misalnya ketika akan menerapkan pengembangan pembelajaran paradigma baru dan P5. Konsultasi yang dilakukan dilakukan dalam berbagai aspek seperti regulasi, teknis bahkan sampai tamu yang harus di undang. Sehingga melalui usaha ini dapat mengoptimalkan tujuan yang ingin dicapai.

- c. Menginventarisir hasil konsultasi dan rapat.

Dalam sebuah konsultasi tentunya tersirat setiap kelebihan dan kekurangan seerta saran. Hal-hal tersebut merupakan sesuatu yang penting dalam perbaikan. Oleh karena ini setiap keputusan rapat dan konsultasi dilakukan inventarisir di dalam sebuah buku

notulen rapat. Hal ini bertujuan untuk meninjau kembali setiap keputusan yang akan dilakukan berdasarkan hasil rekomendasi dan kekurangan pada kegiatan sebelumnya. Inventarisir notulensi rapat dan konsultasi juga mencerminkan sebuah evaluasi berkelanjutan dalam peningkatan kualitas pendidikan.

4.2.3 Manajemen Sekolah Penggerak di SMPN 7 Langsa pada aspek *Outcome* (hasil)

Dalam aspek *outcome* (hasil) dalam perspektif evaluasi *continance stake* diketahui bahwa SMP N 7 Langsa telah menerapkan berbagai bentuk *outcome* yaitu:

1. Desiminasi kepada guru, sekolah atau komunitas pendidikan

Upaya pengembangan dan pelaksanaan PSP dalam kurikulum merdeka di lakukan oleh SMP N 7 Langsa salah satunya adalah melakukan desiminasi (penyebaran informasi). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa ada beberapa desiminasi yang telah dilakukan:

“alhamdulillah kami telah melakukan desiminasi kurikulum merdeka kebeberapa sekolah misalnya SMP IT Baitul Qur’an di Meurandeh selama 3 hari dari pagi sampai dengan siang, himpunan waka kurikulum SMP se kota Langsa selama 3 hari, SMP IT Muhammadiyah, SMP N 10 Langsa dan kedepannya juga di MUQ Langsa. kami melakukan desiminasi karena adanya permintaan dari sekolah-sekolah tersebut. Ada juga sih yang dilkauan oleh guru-guru kita mislaanya di MGMP-MGMP yang dilakukan oleh pak taufik di MGMP Matematika, pak Affan di MGMP PAI. Bu Listia Ulfa di MGMP Bahasa Indonesia, Bu Emilia Istana Bulan di MGMP BK”.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa PSP di SMP N 7 Langsa tidak hanya membatasi diri untuk mengembangkan SDM pada

kalangan sendiri namun juga kepada pihak-pihak lainnya. Hal ini merupakan sebuah langkah kemajuan dalam penerapan PSP di kota Langsa.

2. Pembentukan *Lesson Study* (kelompok belajar/komunitas praktisi)

Sebagai implementasi kurikulum merdeka yang membagi kurikulum menjadi tiga komponen yaitu intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler serta pembelajarannya yang berpihak pada siswa. Maka untuk memfasilitasi bakat dan minat siswa SMP N 7 Langsa membentuk *lesson study*/komunitas praktisi. Ada beberapa komunitas yang dibuat yaitu

a. Komunitas Putroe Phang.

Komunitas Putroe Phang adalah komunitas seni dan budaya. Pada komunitas ini para siswa yang bergabung diajarkan tarian-tarian daerah, melukis dan bernyanyi. Komunitas ini dipimpin oleh Bu eta safitri sebagai guru Seni dan Budaya serta Bu Listia yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan merupakan seniman teater sewaktu masih kuliah. Banyak prestasi yang telah diraih oleh komunitas ini diantaranya adalah juara kedua lomba menyanyi tingkat kota dan juara ketiga tingkat provinsi. Juara tiga tingkat kota pada lomba alat musik tradisional. Para pelatih di komunitas ini tidak hanya dari para guru sendiri tetapi juga pelatih-pelatih profesional. Sehingga melalui komunitas ini bakat dan minat siswa akan kesenian dapat tersalurkan serta melestarikan budaya daerah.

b. Bengkel Literasi

Bengkel literasi adalah wadah untuk memfasilitasi para siswa yang belum mahir membaca. Sebagaimana hasil analisa diagnostik SMP N 7 Langsa berada pada Level “DASAR” sehingga sekolah berinisiatif membentuk komunitas ini agar para siswa dilatih dan dikembangkan kemampuan baca dan menulis nya. Komunitas ini di pimpin oleh bu Emilia Istana Bulan sebagai guru Bimbingan Konseling dan dibantu oleh para guru Bahasa Indonesia.

c. Pramuka.

Sebagaimana sekolah pada umumnya SMP N 7 Langsa juga memiliki Pramuka. Komunitas ini termasuk kegiatan ekstrakurikuler ini mendidik karakter kepemimpinan siswa. Pelatihan Pramuka dilaksanakan setiap sepekan sekali pada hari rabu di luar jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini di pimpin oleh pak Syafi'i dan Bu Nina. Komunitas ini menjadi Pramuka teraktif nomor dua sekota Langsa. Selain itu juga pro aktif terhadap event-event daerah dan nasional.

3. Mewujudkan sekolah berperestasi (pendik, siswa, dan tendik)

Manajemen PSP di SMP N 7 Langsa tidak hanya terlihat pada budaya sekolah nya namun juga terlihat pada prestasi-prestasi akademiknya. Sebagai bentuk pengembangan SDM di SMP N 7 Langsa aktif ikutsertakan dalam lomba-lomba baik daerah maupun nasional. Diantara lomba-lomba yang telah diikuti adalah :

- a. Lomba apresiasi guru oleh KEMENDIKBUD RISTEK
- b. Lomba PAMANGEMAS, juara 2 tingkat Nasional

- c. Lomba Vocal Solo. Juara 2 tingkat kota dan juara 3 tingkat provinsi
- d. Lomba musik tradisional, juara 3 tingkat kota.
- e. Lomba atletik renang, juara 1 tingkat kota
- f. Lomba Pustakawan berprestasi, jura 3 tingkat kota
- g. Lomba guru berprestasi, juara 1 tingkat kota
- h. Lomba Tendik berprestasim juara 1 tingkat kota.
- i. Lomba film dokumenter Pramuka, juara 2 tingkat kota

4.3. Pembahasan Temuan Penelitian.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian diatas yang saling berkaitan mengenai manajemen PSP yang telah dilakukan oleh SMP N 7 Langsa dalam perfektif evaluasi *Continance Stake*. Menurut model ini yang secara khusus menggali informasi dengan dua hal pokok yaitu melalui deskripsi dan melalui pertimbangan. Model stake membedakan adanya tiga tahap dalam program pendidikan, yaitu:

1. *Antecedents* , sebelum program diimplementasikan: Kondisi/ kejadian apa yang ada sebelum implementasi program? Apakah kondisi/kejadian ini akan mempengaruhi program?
2. *Transactions*, pelaksanaan program: Apakah yang sebenarnya terjadi selama program dilaksanakan? Apakah program yang sedang dilaksanakan itu sesuai dengan rencana program?

3. *Output*, mengetahui akibat implementasi pada akhir program. Apakah program itu dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan? dengan pada saat mereka berada sebelum program dilaksanakan?

Hal yang penting dalam model *stake* ialah terlihat jelas ada hubungan komparasi bersifat kongkurensi antara data pada saat awal dilakukan evaluasi . Data keluaran yang dilakukan pada saat observasi menunjukkan adanya siklus dan sistem *feedback* pada saat melakukan pengolahan data hasil observasi. Adapun penjelasan mengenai komponen-komponen evaluasi Manajemen dalam Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak (PSP) di SMP N 7 Langsa adalah sebagai berikut :

4.3.1 Komponen *Antecedent* (Masukan/Perencanaan)

Secara pemahaman konsep, *Antecedent* merupakan kondisi persayaratan sebelum sebuah proses berlangsung yang nantinya mempengaruhi hasil. Adapun fokus dalam evaluasi konteks *antecedent* penelitian ini terdiri dari :

1. Pembentukan tim
2. Pro-aktif mengikuti setiap kegiatan *Upgrading* dan *Refreshment* dari BGP Aceh
3. Musyawarah secara periodik dalam perencanaan program
4. Melakukan observasi berkeoanjutan pada PBM
5. Manajerial data manual menjadi digital
6. Penyebaran Informasi melalui sosial media dan *Google Site*.
7. Penggunaan media pembelajaran digital dan PMM (*Platform Merdeka Mengajar*).

8. Manajerial kurikulum mengadaptasi kebutuhan dan perkembangan siswa.

Menganalisa dan membandingkan implementasi manajemen PSP di SMP N 7 Langsa yang telah dilakukan dengan intervensi program PSP Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yaitu 1) Pendampingan konsultatif dan asimetris, 2) Penguatan SDM sekolah, 3) Pembelajaran dengan paradigma baru, 4) Perencanaan berbasis data dan 5) Digitalisasi sekolah. Untuk menunjukkan relevansi dan efektifitas manajemen maka penilaian. Didasarkan kepada bentuk-bentuk program yang telah dilakukan.

Pada program pendampingan konsultatif dan asimetris SMP N 7 Langsa melakukan manajerial melalui pembentukan tim dan musyawarah secara periodik dalam perencanaan program yang melibatkan *stakeholder* didalam dan diluar sekolah. Aktivitas-aktivitas tersebut merefleksikan sistematika dalam pendampingan PSP. Sehingga mewujudkan program-program kegiatan yang relevan dan proporsional.

Pada unsur penguatan SDM, sekolah telah melakukan dengan mengikuti setiap kegiatan Upgrading dan Refreshment dari BGP Aceh. Sebagaimana tujuan awal dari PSP yaitu membentuk dan mengembangkan SDM di sekolah sehingga dilakukan program-program pendampingan seperti PMO dan Lokakarya. Selain itu juga SMP N 7 Langsa pro-aktif pada pelatihan-pelatihan dalam pengembangan kemampuan warga sekolah yang diprakarsai oleh BGP Aceh, Dinas pendidikan dan kebudayaan daerah maupun dari lembaga lainnya. Sehingga pengembangan SDM bagi warga sekolah menjadi komprehensif.

Sedangkan untuk pembelajaran dengan paradigma baru, SMP N 7 Langsa telah menerapkan kurikulum yang beradaptasi dengan kemampuan dan gaya belajar siswa melalui kegiatan analisa diagnostik kemampuan dan gaya belajar siswa, pembelajaran diferensiasi dan komunitas praktisi. Sehingga dalam PBM tidak ada terjadi intervensi dan diskriminasi bagi para peserta didik. Perkembangan pola pikir dan pembelajaran mereka tumbuh dan berkembang selaras dengan gaya dan tingkat kemampuan. Selain itu juga dalam upaya mengukung pembelajran paradigma baru SMP N 7 Langsa memunculkan kurikulum khas daerah dalam kategori muatan lokal yaitu bahasa daerah dan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Hal ini dilakukan sebagai upaya antisipasi dan proteksi memudarnya identitas budaya dan bangsa bagi generasi muda saat in seperti fenomena munculnya siswa yang bersuku Aceh namun tidak bisa berbahasa Aceh dan membaca Al-Qur'an dengan baik.

Untuk program perencanaan berbasis data SMP N 7 Langsa telah melakukan beberapa hal yaitu melakukan observasi berkelanjutan pada PBM dengan penerapan analisa diagnostik dan pembelajaran diferensiasi yang diinventarisir menjadi rapor pendidikan, projek dan tema P5, bimbingan dan konseling siswa dan sejenisnya

Sedangkan untuk digitalisasi pendidikan SMP N 7 Langsa telah mengkonversi data-data manual menjadi digital yang disimpan dalam *google drive*. Manajemen ini sebuah inovasi untuk mempermudah klasifikasi dan klarifikasi data serta mengurangi *human error*. Tidak hanya sampai disitu saja, sebagai upaya penyebaran informasi secara masif SMP N 7 Langsa telah menyediakan *website* sekolah melalui *Google Site* dan sosial media. Digitalisasi juga dilakukan oleh para

guru dalam hal pembelajaran melalui optimalisasi aplikasi PMM dan media belajar *online* serta di publikasi ke sosial media seperti *youtube.com*

Evaluasi manajemen pada aspek *antecedent* (masukan) yang telah diimplementasikan oleh SMP N 7 Langsa telah berjalan secara sistematis dan masif. Sinkronisasi program PSP KEMENDIKBUDRISTEK dengan sekolah sangat relevan.

Setiap program-program yang dilaksanakan telah mencerminkan/relevan kewajiban-kewajiban bagi sekolah-sekolah penggerak. Namun meskipun demikian menurut pengamatan peneliti terdapat beberapa hal yang masih harus ditingkatkan yaitu :

1. Dalam perspektif manajemen semakin banyak unsur yang dilibatkan dalam program maka akan lebih baik. Sehingga dalam pembagian peran dan tanggung jawab menjadi lebih ringan dan holistik, berdasarkan hal tersebut maka sebaiknya dalam perencanaan dan pembentukan tim P5 ada baiknya selain melibatkan pendik, tendik dan siswa, juga melibatkan warga masyarakat atau tokoh masyarakat yang juga memegang peran penting yang tidak hanya sebagai tamu undangan. Hal ini menjadi urgen agar P5 lebih *membumi* dan holistik dalam menggali karakteristik daerah sebagai proyek atau kurikulum.
2. Agar pengembangan SDM lebih komprehensif maka sebelum guru diikutsertakan menjadi peserta pelatihan, sebaiknya dibuat kesepakatan tertulis untuk mendesiminasikan kepada guru yang lain pasca pelatihan sehingga mampu mengoptimalkan manfaat setelah pelatihan.

3. Sebagai langkah lanjutan dari pengawasan dan pengamatan terhadap PBM sebaiknya juga melakukan observasi karakter dan psikologi anak. Berdasarkan pengamatan peneliti, diketahui bahwa para wali murid di SMP N 7 Langsa kurang peduli terhadap pendidikan anaknya. Oleh karena itu perlu dilakukan sebuah upaya dalam memantau psikologi anak dalam bentuk pembuatan buku karakter siswa yang mencatat perbuatan-perbuatan siswa. Buku ini ditulis oleh guru BK atau wali kelas yang nantinya dapat menjadi data pendukung dalam pengembangan karakter dan bakat serta minatnya.
4. Upaya digitalisasi pendidikan telah dilakukan oleh SMP N 7 Langsa melalui *google site*, *youtube.com*, PMM dan *whatap*. Namun yang masih harus lebih ditingkatkan adalah pendelegasian tugas yang proporsional. Perlu adanya admin khusus untuk mengupload data dan informasi secara berkala ke akun-akun sekolah. Sehingga informasi yang ada di akun-akun tersebut *update*. Terjadinya tumpang tindih kewajiban dan kekurangan SDM pada sektor ini dapat diatasi melalui pemberdayaan siswa untuk bertugas meng upload informasi.

4.3.2 Pembahasan Komponen *Transaction* (Proses)

Pada pembahasan Evaluasi *transaction* yang dipahami sebagai evaluasi proses, untuk mengidentifikasi atau memprediksi dalam proses pelaksanaan apakah pelaksanaan program sesuai dengan strategi yang telah direncanakan. Juga bertujuan menyediakan informasi sebagai dasar memperbaiki program. Berdasarkan hal tersebut maka evaluasi komponen *transaction* dijelaskan dalam

konsep manajemen sebagai proses yang terdiri dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengelolaan), *Actuating* (pelaksanaan) dan *Controlling* (pengawasan). Adapun penjelasannya secara rinci adalah sebagai berikut:

1. *Planning* (perencanaan)

Pada aspek evaluasi *transaction* dalam ranah *Planning* (perencanaan), SMP N 7 Langsa melakukan:

a. Musyawarah menjadi budaya sekolah

Efek dari pelaksanaan musyawarah secara periodik dalam perencanaan program terciptanya budaya untuk saling terbuka dan berbagi dalam perencanaan program. Sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan sebuah kesepakatan bersama dan tidak ada dominasi individu.

b. Data dan informasi manual dan digital di eksplorasi secara intensif.

Hasil inventarisir data dan informasi menjadi sebuah referensi dalam pengambilan keputusan. Sehingga setiap program yang akan dilakukan telah terukur dengan beberapa indikator yaitu skala prioritas, kelebihan dan kekurangan, tujuan dan strategi yang dilakukan. Akumulasi dari kesemua itu menjadikan implementasi PSP berdampak lebih besar dan meminimalisir potensi kegagalan serta menguatkan hakikat dari IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka)

c. Mengembangkan analisa di lingkungan sekolah menjadi potensi

Salah satu karakteristik PSP dan kurikulum merdeka adalah usaha mengembangkan potensi lingkungan sekitar menjadi karakteristik budaya sekolah yang dapat dikembangkan dalam berbagai unsur. Seperti kurikulum, tema dan dimensi P5 serta gaya belajar. Oleh karena itu analisa potensi lingkungan menjadi wujud dari keefektifan dalam pengembangan mutu sekolah khususnya pada PSP.

2. *Organizing* (pengelolaan)

- a. Pembagian TUPOKSI pada setiap individu komite pembelajar sekolah.

Keberhasilan sebuah kegiatan bukanlah milik satu orang namun hasil kerja keras bersama. Sehingga untuk mencapai satu tujuan perlu dilakukan pembagian tugas. Pasca penerapan pembentukan tim maka setiap individu perlu diberikan tugas dan fungsinya sehingga setiap hal yang mereka lakukan tidak saling tumpang tindih dan proporsional. Penerbitan SK baik *de jure* maupun *de facto* yang dilakukan kepala sekolah menjadikan PSP berjalan efektif dan efisien.

- b. Pembelajaran yang berpihak pada siswa.

Refleksi dari implementasi program kurikulum paradigma baru, komunitas praktisi, pembelajaran diferensiasi, supervisi akademik dan analisa diagnostik mewujudkan pendidikan yang berpihak pada siswa. Sehingga siswa belajar menyesuaikan bakat

dan minat serta tidak ada diskriminasi. Pendidikan diarahkan mengikuti pola perkembangan siswa.

- c. Optimalisasi pelayanan warga sekolah melalui digitisasi administrasi dan informasi

Selain bentuk-bentuk efisiensi yang telah dijelaskan sebelumnya salah satu inovasi efisiensi manajemen PSP SMP N 7 Langsa adalah digitalisasi administrasi dan informasi. Sehingga mempermudah dalam pelayanan warga sekolah dan berkomunikasi dengan warga sekolah.

- d. Klasifikasi kurikulum pembelajaran dalam 3 aspek (Intrakulikuler, Kokulikuler dan Ekstrakulikuler)

Dalam upaya mewujudkan pendidikan paradigma baru dan berpihak pada siswa maka melalui kurikulum merdeka, kurikulum pendidikan dibagi dalam 3 aspek yaitu Intrakulikuler, Kokulikuler dan Ekstrakulikuler. Pembagian kurikulum ini adalah sebuah wujud transformasi pendidikan dalam pemetaan bakat dan minat siswa. Setiap sekolah diberikan hak otonomi mengembangkan kurikulumnya. Sehingga menghilangkan pembelajaran yang diskriminatif dan menyesuaikan dengan karakteristik sekolah.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

- a. Melaksanakan PSP berdasarkan Ketentuan yang telah ditetapkan

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa implementasi PSP bersifat bebas namun terikat, artinya bahwa untuk

teknis dan pengembangannya diberikan kebebasan namun jenis programnya ditentukan. Kombinasi regulasi dan inovasi yang diteprakan di SMP N 7 Langsa mewujudkan kemerdekaan dalam upaya manajemen pendidikan.

b. Pelaksanaan P5 (Projek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila)

P5 merupakan ciri khas dari kurikulum merdeka. Oleh karena itu maka setiap satuan pendidikan yang mengikuti PSP wajib melakukan. Pelaksanaan P5 di SMP N 7 Langsa dilakukan secara menyeluruh dan sistemik.

c. Pengembangan kualitas SDM sekolah secara komprehensif

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengembangan SDM di SMP N 7 Langsa dilakukan bervariasi mulai mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah sampai pelatihan mandiri oleh sekolah.

4. *Controlling* (Pengawasan)

a. Melakukan evaluasi dan supervisi secara berkelanjutan

Evaluasi yang dilakukan oleh SMP N 7 Langsa berupa rapat pasca kegiatan dan supervisi kepada guru dengan teman sejawat atau pengawas. Adapun tujuan dari kegiatan evaluasi rutin melalui rapat untuk menyamakan persepsi terhadap kegiatan yang akan dan telah dilakukan. Sedangkan untuk supervisi untuk mengontrol pencapaian tujuan pelajaran.

- b. Berkolaborasi dengan Fasilitator PSP dan pengawas dalam evaluasi kegiatan PSP.

Selain PMO dan Lokakarya bentuk evaluasi lanjutan yang dilakukan adalah berkonsultasi kepada pengawas dan fasilitator sekolah penggerak secara luring maupun daring. Kolaborasi menyeluruh dalam evaluasi memberikan bertujuan untuk merancang, menyempurnakan, dan menguji pelaksanaan program. Sehingga dapat membantu perencanaan pelaksanaan program, penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program, dan menemukan fakta-fakta dukungan atau penolakan terhadap program.

- c. Menginventarisir hasil konsultasi dan rapat.

Produk dari evaluasi diinventarisir sebagai identifikasi dan standar dalam pencapaian tujuan sebuah program. Inventarisir dalam bentuk notulensi menjadi data untuk mengetahui secara rinci kondisi dari objek yang dievaluasi yang saling berhubungan. Hal ini selaras dengan tujuan PSP yang menerapkan perencanaan berbasis data

4.3.3 Pembahasan Komponen *Outcome* (hasil)

Implementasi program telah mewujudkan hasil dalam peningkatan kompetensi dan karakter pendidikan yaitu

1. Desiminasi kepada guru, sekolah atau komunitas pendidikan.

Dalam menyelaraskan agenda PSP yaitu pendampingan konservatif dan asimetris serta kampanye pendidikan paradigma baru aktivitas desiminasi yang dilakukan oleh SMP N 7 Langsa ke beberapa sekolah dan komunitas pendidikan mempercepat pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Hal ini memberikan stimulus perubahan dalam pengembangan pendidikan. Kolaborasi bersama dalam pencapaian tujuan menjadi strategi efektif bagi pengembangan pendidikan..

2. Pembentukan *Lesson Study* (kelompokbelajar/komunitas praktisi)

Dalam perspektif pendidikan Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan harus sejalan dengan perkembangan alam dan zaman maka menyesuaikan pola pendidikan dengan bakat, minat dan gaya belajar siswa menjadi urgen dilakukan. Filosofi tersebut di kombinasikan dengan PSP yaitu penguatan SDM dan pembelajaran berparadigma baru, yang pada SMP N 7 Langsa di realisasikan dalam pembentukan *lesson Study* (komunitas praktisi) wadah-wadah ini diharapkan mampu memetakan bakat dan minat siswa. Sehingga pendidikan yang didapat oleh siswa menjadi komprehensif, karena pendidikan sangat dinamis tidak hanya kognitif namun juga afektif dan psikomotorik.

3. Mewujudkan sekolah berprestasi (pendidik, siswa, dan tendik).

Implikasi dari pelaksanaan program pengembangan SDM melalui pelatihan-pelatihan, pengembangan pembelajaran paradigma baru dan sejenisnya telah membuahkan hasil di SMP N 7 Langsa dengan berbagai prestasi baik Kepala sekolah, guru, tenaga usaha maupun siswa. Prestasi

yang didapat bervariasi tidak hanya kemampuan kognitif. Oleh karena itu prestasi yang dihasilkan merupakan bukti nyata dari usaha SMP N 7 Langsa mengembangkan potensi pendidikannya dalam berbagai bidang. Sehingga siswa memiliki kompetensi yang holistik.

Secara umum *Outcome* (hasil) dari PSP telah memberikan prospek positif dalam pengembangan pendidikan dan PSP, namun meskipun demikian terdapat beberapa hal yang masih harus diperhatikan dalam unsur ini yaitu diantaranya adalah;

Desiminasi yang telah dilakukan sudah bagus. Hanya saja yang menjadi hambatannya adalah keterbukaan sekolah lain untuk didesiminasikan. Karena hal tersebut sekolah penggerak juga merasa sungkan untuk menawarkannya meskipun telah dikatakan tidak perlu ada biaya papun. Sehingga hal ini diperlukan intervensi dari dinas pendidikan dan kebudayaan daerah untuk membuat kelompok binaan sehingga sekolah-sekolah binaan memiliki jadwal dan pendampingan yang terstruktur.

Begitu pula halnya dengan *Lesson study*/komunitas praktisi sebaiknya memiliki jadwal rutin dalam pengembangan bakat dan minat. Karena sejauh yang peneliti amati komunitas praktisi aktivasi nya menjelang adanya kegiatan-kegiatan lomba seperti FLS2N. Oleh karena itu maka diperlukan subsidi untuk pengadaan pelatih dalam membimbing bakat dan minat siswa sesuai jenis *lesson study* nya. Sehingga pemetaan dan pembinaan bakat menjadi intensif.

Dalam hal Prestasi akademik di SMP N 7 Langsa sudah baik jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang minim prestasi. Namun diperlukan adanya kaderisasi sehingga terjadi pemerataan peningkatan potensi siswa. Untuk para siswa yang berprestasi dan guru pendampingnya juga diberikan perhatian khusus sehingga adanya rasa tanggung jawab terhadap sekolah. Selain itu juga pencapaian prestasi masih didominasi dengan prestasi kognitif. Oleh karena itu pencapaian yang telah dicapai dapat dipertahankan dan dikembangkan dalam ranah non kognitif sehingga selaras dengan tujuan PSP dan utuh.

4.4. Pembahasan Efektivitas Manajemen PSP

Implementasi PSP di SMP N 7 Langsa bervariasi dan menyesuaikan dengan ketentuan pemerintah. Meskipun demikian setiap program yang dijalankan perlu kajian yang dalam aspek lain dalam hal efektivitasnya. Untuk mengamati efektifitas tersebut maka salah satu perspektif teori yang digunakan adalah teori manajemen. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa untuk melihat efektifitas manajemen ada empat unsur yaitu : a) Ketepatan sasaran program, b) sosialisasi program, c) pencapaian tujuan program dan d) pengawasan program. agar lebih terstruktur maka unsur-unsur tersebut diklasifikasikan berdasarkan teori *Continance Stake*.

4.4.1 Pada komponen *antecedent* (masukan/perencanaan) terdapat beberapa program yang dilaksanakan yaitu : a) Pembentukan tim, b) Pro-aktif mengikuti setiap kegiatan *Upgrading* dan *Refreshment* dari BGP Aceh, c) Musyawarah secara periodik dalam perencanaan program, d) Melakukan

observasi berkelanjutan pada PBM, e) Manajerial data manual menjadi *digital*, f) Penyebaran Informasi melalui sosila media dan *Google Site*, g) Penggunaan media pembelajaran digital dan PMM (Platform Merdeka Mengajar), h) Manajerial kurikulum mengadaptasi kebutuhan dan perkembangan siswa

Dalam hal ketepatan sasaran kesemua program diatas dinilai telah tepat sasaran. Indikator ini terlihat dari setiap tokoh utama dan penerima manfaat primer dalam pelaksanaan program kegiatan yang dilakukan adalah guru, tata usaha, siswa dan wali siswa. Pada aspek sosialisasi program implementasi nya dilakukan melalui surat, pengumuman lisan, sosial media dan situs sekolah sehingga penyebaran informasi dan sosilisasi program sampai kesemua warga sekolah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan sosialisasi program telah di kelola dengan efektif,

Berdasarkan pengamatan peneliti pada PSP yang telah dilakukan telah efektif dalam mensinkronkan tujuan kegiatan dengan tujuan sekolah penggerak. Hal ini diindikasikan dengan adaptasi kurikulum khas sekolah, penggunaan media dan aplikasi online dalam pembelajaran, serta pelatihan yang dilakukan bertujuan untuk membudayakan kearifan lokal dan potensi daerah serta pengembangan bakat, minat dan gaya belajar siswa. Tujuan kegiatan ini selaras dengan program sekolah penggerak yang bertujuan untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar siswa secara holistik, baik dari segi

kompetensi kognitif maupun nonkognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil Pelajar Pancasila.

Sedangkan pada aspek pengawasan program telah dilakukan dengan melaksanakan pembentukan tim, musyawarah periodik, inventarisi data manual serta digital. Sehingga implementasi PSP di SMP N 7 Langsa dapat berjalan secara sistematis, terukur, dan antisipatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen pengawasan telah efektif dilakukan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang merujuk pada analisa secara komprehensif dapat disimpulkan secara menyeluruh pada aspek *antecedent* (masukan/perencanaan) PSP di SMP N 7 Langsa telah di manajemen secara efektif sehingga PSP berjalan secara sistemik, masif, relevan dan proporsional.

4.4.2 Pada komponen *Transaction* (proses) program yang dilaksanakan dibagi dalam 4 kategori manajemen proses yaitu :

1. *Planning* (perencanaan) melalui a) Musyawarah menjadi budaya sekolah, b) Mengeksplorasi data dan informasi manual dan digital, c) Menganalisa fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah
2. *Organizing* (pengelolaan) melalui a) Pembagian TUPOKSI pada setiap individu komite pembelajar sekolah, b) Mengelola PBM, bakat dan minat siswa, c) Digitalisasi Arsip dan surat menyurat bagi warga sekolah, d) Manajemen kurikulum pembelajaran dalam 3 aspek (Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler)

3. *Acatuating* (pelaksanaan) melalui : a) Melaksanakan PSP berdasarkan Ketentuan yang telah ditetapkan, b) Pelaksanaan P5 (Proyek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila), c) Pengembangan kualitas SDM sekolah melalui pelatihan.
4. *Controlling* (pengawasan) melalui : a) Melakukan evaluasi dan supervisi secara berkelanjutan, b) Berkonsultasi pada Fasilitator PSP dan pengawas sekolah sebelum dan sesudah kegiatan PSP, c) Menginventarisir hasil konsultasi dan rapat.

Klasifikasi hal diatas yang berdasarkan konsep manajemen memudahkan dalam memahami unsur-unsur efektivitas manajemen. Sebagaimana yang peneliti amati bahwa dalam hal ketepatan sasaran PSP telah efektif dilakukan berdasarkan proses manajerial yang membagi setiap tahapan proses kegiatan berdasarkan level otoritas yang terdiri dari top manager yaitu kepala sekolah, middle manager yaitu para wakil kepala sekolah dan low manager yaitu guru dan tenaga kependidikan.

Sedangkan pada unsur sosialisasi program di unsur *transaction* masih belum efektif dilakukan. Sosialisasi program masih hanya menggunakan SK (Surat Keputusan) kegiatan. Sementara media digital seperti sosial media dan *google site* belum dikolaborasikan dalam hal sosialisasi program pada unsur *transaction*

Meskipun demikian pada unsur pencapaian tujuan program telah efektif dilaksanakan. Hal ini terbukti bahwa proses manajerial pada PSP di

semua unsurnya berjalan fektif dan adanya tumpang tindih otoritas dan kewajiban.

Pada unsur pengawasan program, proses manajerial telah dilakukan dengan berbagai aktivitas seperti evaluasi, supervisi, konsultasi dan inventarisasi. Hasilnya tidak ada kontradiksi antara respon dan realita dilapangan sehinga setiap kegaitan sebelum dan sesudah telah terencana dengan baik dan terantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Indikasi-indikasi teersbut menunjukkan bahwa efektivitas proses manajerial berjalan dengan baik.

- 4.4.3 Pada komponen *Output* (hasil) terdapat beberepa progam yang dilaksanakan yaitu : a) Desiminasi kepada guru, sekolah atau komunitas pendidikan, b) Pembentukan *Lesson Study* (kelompokbelajar/komunitas praktisi), c) Mewujudkan sekolah berperestasi (pendidik, siswa, dan tendik)

Berdasarkan sasaran yang ditargetkan pada PSP yaitu keselarasan, pemerataan dan inovasi pendidikan. Maka Melalui program-program nya SMP N 7 Langsa telah efektif mewujudkan nya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, SMP N 7 Langsa telah melakukan desiminasi kurikulum merdeka ke beberapa sekolah dan komunitas profesional pendidikan lainnya. Begitu pula dengan program lainnya seperti komunitas praktisi dan sekolah berprestasi.

Untuk setiap hasil yang terwujud pada PSP, SMP N 7 Langsa mensosialisasi program nya, dengan mempublikasikan prestasi-prestasi akademik dan non akademik yang telah dicapai melalui media online seperti

berita *online* dan sosial media. Sehingga berdasarkan hal tersebut sosialisasi program pada unsur *Outcome* dapat disimpulkan manajerialnya telah efektif dilakukan.

Dalam perpektif efektivitas manajemen dari segi *output* pada Pencapaian program yang dicapai oleh SMP N 7 Langsa pada PSP adalah cenderung belum efektif hal ini jika dilihat dari persentase prestasi yang diraih masih di dominasi dengan prestasi *kognitif*. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa PSP bertujuan untuk menumbuh kembangkan karakter profil pelajar pancasila dan prestasni kogniti serta non *kognitif*. Oleh karena itu maka masih harus lebih ditingkatkan dalam hal pencapaian target.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam hal pengawasan program dari segi *output* yang telah dilaksanakan oleh SMP N 7 Langa masih tergolong belum efektif. Salah satu indikator nya adalah belum ada pendataan bakat dan minat siswa yang sistemik. Sehingga seringkali siswa yang diikutsertakan dalam lomba-lomba adalah siswa yang pernah menang sebelum nya atau yang dilatih secara *instan*.

BAB V

PENUTUP

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dalam pada penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan perspektif efektivitas manajen dan *Continance Stake* dan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pada komponen *Antecedent* (masukan/perencanaan) SMP N 7 Langsa menerapkan PSP dalam beberapa program yaitu 1) pembentukan tim, 2) pro-aktif mengikuti setiap kegiatan *Upgrading* dan *Refreshment* dari BGP Aceh, 3) musyawarah secara periodik dalam perencanaan program, 4) melakukan observasi berkelanjutan pada PB, 5) manajerial data manual menjadi digital, 6) penyebaran Informasi melalui sosila media dan *Google Site*, 7) penggunaan media pembelajaran digital dan PMM (*Platform Merdeka Mengajar*), 8) manajerial kurikulum mengadaptasi kebutuhan dan perkembangan siswa.

Program-program ini telah efektif dan relevan dengan program kementerian pendidikan dan kebudayaan pada PSP. Implementasi program ini menunjukkan sebuah kesiapan beberapa unsur yang mempengaruhi keberhasilan PSP di SMP N 7 Langsa. Program-program perencanaan yang dilaksanakan mewujudkan PSP yang berjalan secara efektif yang berimplikasi pada manajerial yang sistemik dengan strategi yang matang dalam pencapaian tujuan.

- b. Pada komponen *Transaction* (proses) SMP N 7 Langsa menerapkan PSP dalam empat unsur proses manajemen yaitu :

1. *Planning* (perencanaan) melalui a) Musyawarah menjadi budaya sekolah, b) Mengeksplorasi data dan informasi manual dan digital, c) Menganalisa fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah
2. *Organizing* (pengelolaan) melalui a) Pembagian TUPOKSI pada setiap individu komite pembelajar sekolah, b) Mengelola PBM, bakat dan minat siswa, c) Digitalisasi Arsip dan surat menyurat bagi warga sekolah, d) Manajemen kurikulum pembelajaran dalam 3 aspek (Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler)
3. *Actuating* (pelaksanaan) melalui : a) Melaksanakan PSP berdasarkan Ketentuan yang telah ditetapkan, b) Pelaksanaan P5 (Projek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila), c) Pengembangan kualitas SDM sekolah melalui pelatihan.
4. *Controlling* (pengawasan) melalui : a) Melakukan evaluasi dan supervisi secara berkelanjutan, b) Berkonsultasi pada Fasilitator PSP dan pengawas sekolah sebelum dan sesudah kegiatan PSP, c) Menginventarisir hasil konsultasi dan rapat.

Dalam prosesnya Program Sekolah Penggerak yang dilakukan oleh SMP N 7 Langa telah berjalan sistematis, namun masih harus dikembangkan dalam efektivitas manajemennya khususnya pada sosialisai program. sehingga dalam proses pelaksanaannya tidak terjadi multitafsir dan tumpang tindih kewajiban yang dilaksanakan.

- c. Pada komponen *Output* (hasil) SMP N 7 Langsa, pada PSP telah mencapai hasil sebagai berikut : a) Desiminasi kepada guru, sekolah atau komunitas

pendidikan, b) Pembentukan *Lesson Study* (kelompokbelajar/komunitas praktisi), c) Mewujudkan sekolah berperestasi (pendik, siswa, dan tendik).

Penjelasan diatas merupaka hasil akhir yang dapat dijadikan sebagai bentuk keberhasilan dalam mewujudkan tujuan Progam Sekolah Penggerak di SMP Negeri 7 Langsa. Secara garis besar hasil ini merupakan akumulasi dari pencapaian tahapan-tahapan programs sebelumnya. Secara manajerial selain pada unsur pengawasan hasil Program Sekolah Penggerak unsur-unsur lainnya telah efektif di kelola oleh SMP N 7 Langsa. sehingga dalam implementasinya Program Sekolah Penggerak di SMP N 7 Langsa pada unsur pengawasan hasil/ tujuan program harus diberikan perhatian yang lebih intensif.

Pencapaia-pencapaian pada setiap usnur dan tahapan memberikan sebuah kesimpulan bahwa Program Sekolah Penggerak di SMP N 7 Langsa telah efektif di kelola dan mencapai tujuan Program Sekolah Penggerak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. hal ini berdasarkan dengan optimalisasi manajemen stakeholder dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 7 Langsa.

Meskipun terdapat beberapa hal yang masih belum efektif dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 7 Langsa, hal ini menjadikan tantangan baru yang harus diperhatikan dan di tuntaskan dalam sebuah proses efektivitas dan keberhasilan sebuah program.

5.2. SARAN.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, maka saran dan rekomendasi dari penelitian efektivitas manajemen PSP di SMP N 7 Langsa dengan metode *Continace Stake* adalah sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah sebaiknya dalam hal publikasi, sosialisasi dan inventarisasi PSP dikelola lebih terencana dan terkoordinasi dengan seluruh warga sekolah, sehingga materi-materi yang seharusnya sudah dan akan dipublikasikan di *web* bisa dilakukan lebih cepat. Motivasi harus terus diberikan kepada guru dan siswa agar lebih terlibat aktif dengan web sekolah
- b. Perlunya dilakukan peningkatan mutu kompetensi atau *upgrading* pada para pendidik, siswa, tenaga usaha dan pengawas di tingkat dinas pendidikan kabupaten kota, agar dapat menunjang setiap program yang terkait dengan PSP. Karena sebagai sebuah sistem perlu adanya kesatuan terpadu antar setiap komponen baik di tingkat pusat, provinsi ataupun kabupaten kota. Sehingga Fungsi pengawasan di sekolah dan daerah adalah menjadi terkoordinasi dengan baik.
- c. Dalam hal perencanaan dan pelaksanaan keterlibatan warga sekolah atau aparatur desa setempat perlu lebih ditingkatkan sehingga setiap program dan proyek yang dilaksanakan lebih mencapai target pembelajaran.
- d. Untuk manajemen kurikulum sekolah wajib menggerakkan seluruh rekan guru yang ada di sekolah untuk melakukan analisis potensi daerah sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila.

- e. Sekolah Penggerak terus mengembangkan program-program inovatif yang telah diimplementasikan. Keberhasilan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter, keterampilan, dan semangat keunggulan siswa patut diapresiasi. Saya berharap agar sekolah ini terus menjadi pionir dalam menginspirasi perubahan positif di dunia pendidikan.
- f. Melalui pengalaman Sekolah Penggerak, saya ingin merekomendasikan agar sekolah yang bukan Sekolah Penggerak mempertimbangkan penerapan beberapa elemen program yang telah terbukti berhasil. Mengintegrasikan pendekatan inovatif dalam pembelajaran, memberikan penekanan pada pengembangan karakter, serta membangun kemitraan yang kuat dengan komunitas dapat menjadi langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Daftar Pustaka

- Ambiyar, M. (2019). Metodologi Penelitian Evaluasi Program. In *Alfabeta*.
- Amelia, R. (2015). Efektivitas Pelaksanaan Program Penanganan Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Makassar.
- Arifuddin Siraj. (2019a). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam (Cet.1)*. Alauddin University Press.
- Arifuddin Siraj. (2019b). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam (Cet.1)*. Alauddin University Press.
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam varian Kontemporer)*. Raja Grafindo.
- Ding, D. (2014). Studi tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) Di Desa Noha Boan Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu. *E-Journal Ilmu Pemerintah*, 2(2)
- Doktrino, P. T. (2013). *Persepsi efektivitas pengelolaan retribusi pasar*. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Modul 1.1 Refleksi dan Filosofi Ki Hajar Dewantara Pendidikan Guru Pengerak*.
- Hamid, A. (2019). Efektivitas Sekolah Dalam Perspektif Manajemen Mutu Pendidikan. *At-Ta'lim : Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 48–60. <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/view/53>
- Hamidi. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif (cet. 1)*. UMM Press.
- Hani Handoko. (2017a). *Manajemen Edisi 2 (2nd ed.)*. BPFE-Yogyakarta.
- indah Pratiwi, lukman Solihin, Genardi Atamadiredja, & Beki Utama. (2020). RISALAH KEBIJAKAN Pusat Penelitian Kebijakan | Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan | 2020. [Http://Puslitjadikbud.Go.Id/](http://Puslitjadikbud.Go.Id/),
- Indawijaya. (2014). *Teori, Prilaku, dan Budaya Organisasi*. PT Refika Adtama.
- Indra, P. (2022). Metode Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik. In Akrim & A. Sulasmi (Eds.), *Umsu Press*. UMSU Press.

- ISLAMİYAH, N. M. (2022). *IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DALAM KEBIJAKAN PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB)*. UIN SAYRIF HIDAYATULLAH.
- Iswanti, Ngurah Ayu Nyoman, N. E. (2023). PENGEMBANGAN ANALISIS SWOT DALAM PERENCANAAN STRATEGIK PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK SEKOLAH DASAR DI KOTA SEMARANG. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02)
- Javanisa, A., Fauziah, F. F., Melani, R., & Rouf, Z. A. (2022). Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik. *Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, 1
- KEMDIKBUD. (2021). *Program Sekolah Penggerak 2021*.
- Mahmudi. (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik (ket-3)*. UPP STIM YKPN.
- Moeloeng, L. J. (2018). *Penelitian Kualitatif (Cet.3)*. PT. Remaja Rosda karya.
- Muhammad Arifin, E. (2017). Manajemen Pendidikan Masa Kini. In *UMSU Press* (cet. 1, Issue).
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *JURNAL PENDIDIKAN*, 31(2), 195. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>
- Safardan, E. F. (2016). *Evaluasi Program Akselerasi Mutu Sekolah Berwawasan Internasional (PAMS-BWI) Di LPMP Jawa Barat (Penerapan Model Evaluasi Countenance Stake)*. vi–vii.
- Sahnan, A., & Wibowo, T. (2023). Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 29–43. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.783>
- Sulasmi, E. (2021). *Buku Ajar Kebijakan dan Permasalahan Pendidikan* (R. Sabrina (Ed.); 1st ed.). UMSU Press.
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). Waktunya Merdeka Belajar. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3)
- Susana. (2021). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Sekolah Berkarakter di Sekolah Dasar Negeri 028266 Binjai. In *UMSU*.
- Syamsuddin. (2017). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4084>

- Ambiyar, M. (2019). Metodologi Penelitian Evaluasi Program. In *Alfabeta*.
- Amelia, R. (2015). Efektivitas Pelaksanaan Program Penanganan Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Makassar.
- Arifuddin Siraj. (2019a). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Cet.1). Alauddin University Press.
- Arifuddin Siraj. (2019b). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Cet.1). Alauddin University Press.
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam varian Kontemporer)*. Raja Grafindo.
- Ding, D. (2014). Studi tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) Di Desa Noha Boan Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu. *E-Journal Ilmu Pemerintah*, 2(2)
- Doktrino, P. T. (2013). *Persepsi efektivitas pengelolaan retribusi pasar*. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Modul 1.1 Refleksi dan Filosofi Ki Hajar Dewantara Pendidikan Guru Pengerak*.
- Hamid, A. (2019). Efektivitas Sekolah Dalam Perspektif Manajemen Mutu Pendidikan. *At-Ta'lim : Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 48–60. <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/view/53>
- Hamidi. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cet. 1). UMM Press.
- Hani Handoko. (2017a). *Manajemen Edisi 2* (2nd ed.). BPFE-Yogyakarta.
- indah Pratiwi, lukman Solihin, Genardi Atamadiredja, & Bektu Utama. (2020). RISALAH KEBIJAKAN Pusat Penelitian Kebijakan | Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan | 2020. [Http://Puslitjadikbud.Go.Id/](http://Puslitjadikbud.Go.Id/),
- Indawijaya. (2014). *Teori, Prilaku, dan Budaya Organisasai*. PT Refika Adtama.
- Indra, P. (2022). Metode Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik. In Akrim & A. Sulasmi (Eds.), *Umsu Press*. UMSU Press.
- ISLAMİYAH, N. M. (2022). *IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DALAM KEBIJAKAN PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB)*. UIN SAYRIF HIDAYATULLAH.

- Iswanti, Ngurah Ayu Nyoman, N. E. (2023). PENGEMBANGAN ANALISIS SWOT DALAM PERENCANAAN STRATEGIK PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK SEKOLAH DASAR DI KOTA SEMARANG. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02)
- Javanisa, A., Fauziah, F. F., Melani, R., & Rouf, Z. A. (2022). Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik. *Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, 1
- KEMDIKBUD. (2021). *Program Sekolah Penggerak 2021*.
- Mahmudi. (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik* (ket-3). UPP STIM YKPN.
- Moeloeng, L. J. (2018). *Penelitian Kualitatif* (Cet.3). PT. Remaja Rosda karya.
- Muhammad Arifin, E. (2017). Manajemen Pendidikan Masa Kini. In *UMSU Press* (cet. 1, Issue).
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *JURNAL PENDIDIKAN*, 31(2), 195. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>
- Safardan, E. F. (2016). *Evaluasi Program Akselerasi Mutu Sekolah Berwawasan Internasional (PAMS-BWI) Di LPMP Jawa Barat (Penerapan Model Evaluasi Countenance Stake)*. vi–vii.
- Sahnan, A., & Wibowo, T. (2023). Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 29–43. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.783>
- Sulasm, E. (2021). *Buku Ajar Kebijakan dan Permasalahan Pendidikan* (R. Sabrina (Ed.); 1st ed.). UMSU Press.
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). Waktunya Merdeka Belajar. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3)
- Susana. (2021). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Sekolah Berkarakter di Sekolah Dasar Negeri 028266 Binjai. In *UMSU*.
- Syamsuddin. (2017). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4084>
- lampiran

Lampiran

Pertanyaan wawancara

a. Kepala Sekolah

1. Siapasajakah yang menjadi komite pembelajar dan bagaimana pembagian peran nya?
2. Apa sajakah yang dilakukan untuk pelaksanaan PSP secara sistematis?
3. Bagaimana mengorganisir Program P5 agar berjalan efisien?
4. Bagaimanakah manajemen pembelajaran pada kurikulum merdeka?
5. Bagaimana memfollow up para warga sekolah setelah mengikuti pengembangan SDM?
6. Apasajakah yang dilakukan oleh sekolah untuk penyebaran informasi mengenai PSP dan Kurikulum merdeka ?
7. Apa masalah/topik yang dominan dipertanyakan oleh sekolah atau guru ketika desiminasi?
8. Apakah sekolah pernah melakukan observasi dan untuk apa digunakan data tersebut?
9. Menurut Bapak seberapa besarkan efektif penerapan PSP di sekolah anada jika di lambangkan dengan angka 1 sampai dengan 10?

b. Komite pembelajar Sekolah Penggerak.

1. Siapa sajakah yang menjadi komiter
2. Apakah manfaat yang didapatkan dari PMO dan lokakkarya?
3. Apa sajakah projek P5 yang telah dilakukan?

4. Bagaimanakah sistem pelaksanaan P5 di SMP N 7 Langsa ?
5. Bagaimanakah menerapkan program digitalisasi disekolah?
6. Bagaimanakah PSP dalam penerapan pembelajaran paradigma baru?
7. Apasajakah bentuk-bentuk peningkatan SDM yang dilakukan oleh sekolah
8. Bagaimanakah cara guru untuk mengetahui gaya dan kemampuan belajar siswa?
9. Bagaimana menerapkan PBM dengan gaya dan kemampuan belajar siswa?
10. Bagaimanakah cara mensosialisasikan setiap program kegiatan yang akan dilakukan?

Kisi-Kis Instrumen Variabel Manajemen Kepala Sekolah Penggerak

VARIABEL	INDIKATOR MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH PENGGERAK
Antecedent PSP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan tim PKP dari para guru 2. Pembuatan rencana P5 3. Antisipasi dan solusi terhadap masalah yang mnejadi dasar PSP
Transaction Pelaksanaan PSP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas pokok PSP dalam IKM 2. Program yag sistematis dan efektif 3. Pembagian tugas pokok dan fungsi 4. Penyebaran informasi
outcome	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efek dari Implementasi PSP terhadap manajemen 2. Rencana tindak lanjut 3. evaluasi dan observasi program

Kisi-Kis Instrumen Variabel Tim Komite Pembelajaran Sekolah Penggerak

VARIABEL	INDIKATOR MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH PENGGERAK
Antecedent PSP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan melalui lokakarya dan PMO 2. Pembuatan rencana P5
Transaction Pelaksanaan PSP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program-Program sekolah penggerak dalam berpihak pada siswa 2. Program-program sekolah yang menyesuaikan kodrat zaman dan alam 3. Pelaksanaan manajemen PSP yang sistematis dan efektif
outcome	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kontribusi dari Implementasi PSP terhadap manajemen dan kemajuan sekolah 2. Digitalisasi pendidikan 3. Peningkatan SDM di sekolah 4. Pembelajaran paradigma baru

Dokumentasi

a. Pelaksanaan P5



b. Pembelajaran Berdiferensiasi



c. Rapat Koordinasi dan Evaluasi



d. Prestasi



Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



MARIONO

A Great Teacher Is Inspiring

PROFIL

Nama

MARIONO

Tempat, Tanggal Lahir

11 JUNI 1982

Orang Tua

AYAH : SUKROJI (ALMARHUM)

IBU : KAMSIAH

Instansi

SD NEGERI LUNG MANYO

Alamat

MANYAK PAYED-ACEH TAMIANG

KONTAK



0821 6393 2213



abualfayyadh23@gmail.com

PENDIDIKAN

1989-1995

SD NEGERI BUKIT BATU TIGA

1995-1998

SLTP NEGERI 4 KEJURUAN MUDA

1998-2001

SMU NEGERI 1 LANGSA

2022-2004

STAI MEDAN

2008-2010

STAIN LANGSA

ORGANISASI

IGI

PGRI

GURU PENGGERAK

GURU MILENIAL BELAJAR